

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN MORAL MAHASISWA USHULUDDIN
UIN SUSKA RIAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

SATRIANI
10661004665

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2011

Satriani (2010): Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral pada Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau dengan karakteristik beragama Islam, berumur antara 18-24 tahun, belum menikah dan masih aktif dalam kegiatan perkuliahan yaitu sebanyak 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur tingkat religiusitas dan alat ukur kecemasan moral yang disusun dengan model skala likert yang telah dimodifikasi. Data penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan menggunakan bantuan dari komputer *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 16,00 for windows*.

Variabel tingkat religiusitas indeks kesukaran aitemnya berkisar antara 0,303-0,655 dengan koefisien reliabilitas 0,920. Variabel kecemasan moral indeks kesukaran aitemnya berkisar antara 0,307- 0,560 dengan koefisien reliabilitas 0,887. Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program komputer SPSS 16,0 *for windows* , maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,552 pada nilai signifikan 0,000, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kecemasan moral yang dimilikinya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya.

Kata kunci: religiusitas, kecemasan moral

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| PENGESAHAN PEMBIMBING..... | i |
| PENGESAHAN PENGUJI..... | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Pemasalahan | 7 |
| C. Maksud dan Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1. Kegunaan Ilmiah..... | 8 |
| 2. Kegunaan Praktis | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Kecemasan Moral | 10 |
| 1. Pengertian Kecemasan Moral | 10 |
| 2. Fungsi Kecemasan Moral | 13 |
| 3. Proses Terjadinya Kecemasan Moral | 14 |
| 4. Aspek-Aspek Kecemasan Moral | 15 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Moral..... | 18 |
| B. Tingkat Religiusitas..... | 19 |
| 1. Pengertian Religiusitas | 19 |
| 2. Dimensi-Dimensi Religiusitas | 21 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi religiusitas | 24 |
| C. Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis..... | 25 |
| 1. Kerangka Pemikiran | 25 |
| 2. Asumsi | 31 |
| 3. Hipotesis | 32 |

| | | |
|----------|--|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | 33 |
| | A. Desain Penelitian | 33 |
| | B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional..... | 33 |
| | 1. Variabel Penelitian..... | 33 |
| | 2. Definisi Operasional | 33 |
| | a. Religiusitas..... | 33 |
| | b. Kecemasan Moral | 35 |
| | C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 36 |
| | 1. Populasi Penelitian..... | 36 |
| | 2. Sampel Penelitian | 37 |
| | 3. Teknik Sampling..... | 37 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| | 1. Alat Ukur | 38 |
| | E. Teknik Pengolahan Data..... | 41 |
| | 1. Uji Coba Alat Ukur..... | 41 |
| | 2. Uji Coba Validitas | 41 |
| | 3. Uji Coba Reliabilitas..... | 46 |
| | F. Teknik Analisis Data | 47 |
| | G. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 48 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| | A. Laporan Pengumpulan Data | 50 |
| | B. Hasil Uji Asumsi | 50 |
| | 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran | 51 |
| | 2. Hasil Uji Linieritas Hubungan..... | 52 |
| | C. Hasil Uji Hipotesis | 53 |
| | D. Analisis Tambahan | 54 |
| | E. Pembahasan | 57 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP | 63 |
| | A. Kesimpulan..... | 63 |
| | B. Saran | 63 |
| | 1. Untuk Subjek Penelitian | 63 |
| | 2. Untuk Penelitian Selanjutnya | 63 |
| | | |
| DAFTAR | PUSTAKA | 65 |
| | | |
| LAMPIRAN | | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah kaum terpelajar yang menjalankan fungsi intelektualnya dalam masyarakat. Mahasiswa selaku calon pemimpin dan penggerak perubahan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah tantangan moralitas (Harahap, 2005). Tanpa menutupi kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak tahan uji dari sudut moral. Seperti yang pernah dikatakan oleh Roose Poole (dalam Harahap, 2005) bahwa Banyak mahasiswa yang ingin menegakkan moral, tetapi mereka sendiri yang membuat mustahil pergerakan moral itu.

Hampir disepakati oleh semua kalangan bahwa mahasiswa adalah penyandang predikat penggerak kekuatan moral (*agent moral force*), dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, lebih dari komponen lain. Bahkan di era reformasi popularitas mahasiswa cenderung mengalahkan popularitas penegak moral yang lain, seperti ulama dan para guru. Setelah reformasi, secara umum kepedulian mahasiswa mengalami peningkatan luar biasa sebagai penggerak perubahan (*agent of change*), kekuatan moral (*moral force*), dan kekuatan intelektual (*intellectual force*).

Bersamaan dengan itu, terlihat pula bahwa secara umum keinginan masyarakat agar mahasiswa senantiasa konsisten melanjutkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *moral force* semakin meningkat pula. Masalah

pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Generasi muda dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan generasi muda bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka (Daradjat, 2005).

Mahasiswa merupakan generasi muda yang mengemban tugas untuk memuliakan bangsa dan negara. Mahasiswa juga merupakan bagian dari remaja. Kehidupan remaja khususnya mahasiswa, saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah semakin menurunnya etika moral remaja dalam praktik kehidupan (Syafaat, Sahrani dan Muslih, 2008). Dimasa sekarang ini banyak mahasiswa yang menjadi pelaku tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral. Sebagai contoh hidup bebas tanpa nikah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu banyak sekali kebudayaan-kebudayaan buruk sudah dianggap sebagai bagian dari trend hidup modern di kalangan mahasiswa, misalnya minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang (psikotropika), menggunakan pakaian yang terbuka aurat (pornoaksi), bergaul dalam dugem (dunia gemerlap), dan bentuk-bentuk pergaulan lain yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Hasil penelitian yang dilakukan di Bali pada tahun 1993 telah menunjukkan bahwa 23% mahasiswa dan 18% mahasiswi Denpasar menyetujui hubungan seksual pranikah sebagai kegiatan untuk melepaskan diri dari ketegangan, hobi dan menghilangkan kejenuhan. Hasil penelitian di Jawa Timur menunjukkan hasil yang hampir sama, yaitu sebanyak 42%

remaja bermasalah mengaku pernah melakukan hubungan seks. Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya nilai moral mahasiswa (Ali, 2007).

Selain itu berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2010 yang dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar seluruh Indonesia ditemukan hasil bahwa 62,7% remaja mengaku pernah berhubungan badan, 93% remaja pernah berciuman, dan 21% remaja telah melakukan aborsi. Data yang mencengangkan juga pernah dirilis oleh Sony Adi Setiawan, seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurutnya, 750 hingga 900 video porno sudah dibuat dan diedarkan di Indonesia. Mayoritas merupakan video amatir hasil rekaman kamera ponsel. Pembuatnya 90% kawula muda, dari pelajar SMP hingga mahasiswa (www.suara-islam.com/news/.../876-mencegah-pergaulan-bebas, 30 Juni 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui banyak permasalahan-permasalahan remaja khususnya mahasiswa yang sangat menonjol dewasa ini. Salah satu permasalahan remaja yang sangat menonjol adalah kemerosotan moral. Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Kehidupan moral dan agama itu perlulah sejalan dan mendapat perhatian yang serius dalam pembinaan generasi muda (Daradjat, 2005).

Menurut W.J.S Poerwadarminto (dalam Salam, 2000) terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan

kelakuan. Sementara itu kecemasan (*anxiety*) menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003) adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya: kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Sementara itu menurut Davison (2006) kecemasan suatu perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan.

Menurut Freud (dalam Hall & Lindzey, 1993) kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Seseorang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dimana mereka dibesarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila seseorang merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Norma moral dalam hal ini adalah norma-norma kesucilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti di Fakultas Ushuluddin melalui teknik wawancara. Wawancara di lakukan terhadap 20 mahasiswa Ushuluddin yang bertemu secara kebetulan (*incidental*) di gedung belajar Ushuluddin pada tanggal 07 juli 2010. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban yang di berikan oleh responden. Dari 20 responden

terdapat 14 responden yang pernah melanggar nilai-nilai moral dan agama seperti pacaran, tidak menutup aurat, meminum minuman keras, berbohong, meninggalkan shalat, bergunjing, tidak menepati janji, berkelahi, mengumpat dan melabrak orang lain. Sepuluh dari 14 responden tersebut di bebani perasaan bersalah dan takut saat melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan agama tersebut dan berusaha untuk tidak melanggar lagi. Para responden tersebut takut terjebak kembali ke dalam kehidupan yang bertentangan dengan moral dan agama. Empat responden yang lainnya merasa biasa saja. Mereka tidak dibebani perasaan bersalah maupun rasa takut karena telah melanggar nilai-nilai moral dan agama. Namun 6 responden lainnya berusaha memegang teguh nilai-nilai moral dan agama. Responden tersebut tidak pernah melanggar nilai-nilai moral dan agama. Menurut mereka hal ini disebabkan karena mereka ingin menjaga kadar ketaatan mereka terhadap Tuhan dan agama.

Banyak mahasiswa yang telah terjebak dalam pergaulan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Ada pula mahasiswa yang justru takut terjebak ke dalam pergaulan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama tersebut. Mahasiswa tersebut merasakan kecemasan moral. Adanya pola pergaulan yang sangat marak dikelilinginya membuat mahasiswa yang memiliki kecemasan moral merasa takut bahwa di tengah lingkungan pergaulan intensif dengan teman-temannya yang telah melakukan pergaulan bebas, akhirnya ia akan terseret. Apalagi sebagai manusia, ia tidak lepas dari fitrah manusia yaitu tidak luput dari khilaf dan dosa (Ali, 2007).

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi kecemasan moral adalah memperkuat kesadaran agamanya. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah tingkat religiusitas yang dimilikinya. Religiusitas adalah percaya tentang ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Afriani, 2009).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ali (2007) dengan judul hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Penelitian Ali bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian Ali adalah ada hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Psikologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa Psikologi dengan karakteristik : beragama Islam, berumur antara 18-22 tahun, belum menikah dan masih aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Latar belakang penelitian Ali (2007) adalah banyaknya remaja khususnya mahasiswa yang terjebak dalam pergaulan bebas. Bukti bahwa pergaulan bebas sudah menjadi bagian dari remaja adalah adanya cap “nggak gaul” bagi remaja yang menghindari pergaulan bebas. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil kategorisasi pada skor religiusitas tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Sementara itu hasil kategorisasi pada skor kecemasan moral tergolong

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala memiliki kecemasan moral yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan kategori rendah. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral Mahasiswa Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moralnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moralnya.

Dalam hal ini peneliti menjadikan mahasiswa Ushuluddin sebagai subjek penelitian adalah untuk melihat perbedaan hubungan kedua variabel dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosidin Ali pada mahasiswa Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta. Maksudnya dengan adanya perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Psikologi dan mahasiswa Ushuluddin, apakah ada perbedaan hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral Mahasiswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah skripsi dengan judul: Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan antara Tingkat

Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah hubungan antara tingkat religiusitas dan kecemasan moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Untuk mencapai maksud di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengungkap bagaimana tingkat religiusitas Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.
2. Mengungkap bagaimana kecemasan moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.
3. Mengungkap sejauh mana hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Adapun kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah: untuk menambah pemahaman dalam bidang Psikologi, khususnya psikologi agama dan psikologi kepribadian tentang hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna sebagai referensi atau bahan pembanding bagi peneliti-peneliti yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan dengan tingkat religiusitas dan kecemasan moral.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah: sebagai bahan informasi bagi pihak universitas, mahasiswa dan peneliti lain dalam masalah tingkat religiusitas dengan kecemasan moral.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan Moral

1. Pengertian Kecemasan Moral

Untuk membicarakan mengenai kecemasan moral, perlu diketahui terlebih dahulu apa pengertian kecemasan itu sendiri. Menurut Priest (1994) kecemasan atau rasa cemas adalah sesuatu yang sering kita alami dari waktu ke waktu sebagai penggambaran perasaan atau emosi. Kecemasan dapat timbul pada banyak hal yang berbeda dan pada macam-macam situasi.

Menurut Etty (2002) cemas sesungguhnya adalah perasaan yang muncul disaat orang sedang menghadapi masalah atau tekanan hidup. Sementara itu menurut Davidoff (1999) definisi kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan akan bahaya yang diantisipasi, termasuk juga ketegangan dan stres yang menghadang dan bangkitnya sistem saraf simpatetik.

Berkaitan dengan kecemasan moral, perlu juga diketahui pengertian moral. Moral menempati posisi penting dalam melewati setiap keadaan dan bidang kehidupan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk memajukan suatu masyarakat, mutlak membutuhkan moralitas (Harahap, 2005). Perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Menurut W.J.S. Poerwadarminto (dalam

Salam, 2000) terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan.

Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

Menurut Daradjat (1995) yang dimaksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan atau keinginan pribadi.

Sedangkan menurut Jenny dan Mukhlis (2007) moral meliputi 3 pengertian, yaitu pandangan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral. Pandangan moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang tentang persoalan moral. Perasaan moral adalah perasaan yang terjadi dalam diri individu setelah ia mengambil keputusan untuk bertingkah laku moral atau tidak. Sementara yang dimaksud dengan tingkah laku moral adalah tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan etika moral.

Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap

waktu (Harahap, 2005).

Dari pengertian kecemasan dan moral, muncullah kecemasan moral. Tokoh yang mencetuskan kecemasan moral adalah Freud. Freud membedakan tiga macam kecemasan, yakni:

a. Kecemasan Realitas

Tipe pokoknya adalah kecemasan realitas atau rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar. Kedua tipe kecemasan lain berasal dari kecemasan realitas ini.

b. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah rasa takut jangan-jangan insting-insting (hasrat) akan lepas dari kendali dan menyebabkan sang pribadi berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum.

c. Kecemasan Moral atau Perasaan-Perasaan Bersalah

Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dimana mereka dibesarkan. Mereka disebut mendengarkan bisikan suara hati. Kecemasan moral juga mempunyai dasar realitas, dimasa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan bisa dihukum lagi (Hall & Lindzey, 1993).

Kecemasan moral merupakan hasil dari konflik antara id dan superego. Id merupakan system kepribadian yang asli yang berisikan

segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir. Superego adalah perwujudan internal dari nilai-nilai yang perhatian utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah sehingga dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat.

Secara dasar kecemasan moral merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri (Andri & Yenny, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila seseorang merasa takut dan bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral yang ada di masyarakat.

2. Fungsi Kecemasan Moral

Fungsi kecemasan adalah untuk memperingatkan individu akan adanya bahaya (rasa tidak aman) dan merupakan isyarat bagi ego bahwa jika tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat maka bahaya (rasa tidak aman) akan meningkat sampai ego dikalahkan. Selain itu kecemasan juga berfungsi untuk memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Individu

bisa lari dari daerah yang mengancam, menghalangi senjata yang membahayakan, atau menuruti suara hati. Daerah tidak aman merupakan sesuatu yang tidak diharapkan. Dengan adanya peringatan tersebut maka akan muncul tindakan-tindakan tertentu untuk mengatasinya. Apabila tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya akan meningkat sampai ego dikalahkan sehingga ego akan mengandalkan cara yang tidak realistic (tingkahlaku yang berorientasi pada pertahanan ego) (Freud dalam Hall dan Lindzey, 1993).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya kecemasan akan memotivasi individu mencari jalan keluar untuk mengatasi bahaya yang mengancam egonya. Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, fungsi kecemasan moral sama dengan fungsi kecemasan pada umumnya. Dilihat dari fungsinya, kecemasan moral berfungsi menjaga seseorang agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan moral. Untuk itu orang yang mengalami kecemasan moral dapat melakukan tindakan menjauhi hal-hal yang dapat membuatnya melakukan pelanggaran norma moral, misalnya dengan tidak bergaul dengan orang-orang yang melakukan pelanggaran norma moral (Ali, 2007).

3. Proses Terjadinya Kecemasan Moral

Kecemasan tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui proses-proses tertentu diawali dengan adanya berbagai kejadian dalam kehidupan yang dialami individu. Kemudian individu menggunakan pikirannya untuk menginterpretasikan kejadian yang dialami, tetapi karena proses berpikir

individu semua pengalaman diproses melalui otak dan diberi arti secara sadar sebelum individu mengalaminya sebagai respon emosional.

Jadi terjadinya kecemasan diawali dengan adanya interpretasi tertentu terhadap peristiwa yang dialami. Kecemasan muncul karena proses berpikir, bukan karena peristiwa yang dialami oleh individu. Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, proses terjadinya kecemasan moral sama dengan proses terjadinya kecemasan pada umumnya. Bedanya pada penyebab kecemasan, yaitu pada kecemasan moral penyebabnya adalah rasa takut melakukan pelanggaran terhadap norma-norma moral yang berlaku di dalam masyarakat (Freud dalam Hall dan Lindzey, 1993).

4. Aspek-Aspek Kecemasan Moral

Menurut Nurmada (dalam Ali, 2007) aspek-aspek kecemasan moral antara lain:

a. Pengertian

Pengertian mendahului kehendak karena tiada sesuatu hal yang dikehendaki tanpa diketahui lebih dahulu. Intelek mengusulkan sesuatu yang baik dan kehendak mengarah kepada hal tersebut. Aktivitas intelek tampak menonjol pada proses pertimbangan dimana motif-motif yang pro dan kontra tidak bisa mempertimbangkan kecuali jika diketahui. Jadi pengertian menunjuk pada tujuan dan jalan, memberi perhatian, membimbing pertimbangan dan perenungan sehingga memungkinkan adanya persetujuan kehendak.

b. Kesukarelaan

Suatu perbuatan manusiawi, tidak cukup ada pengertian, tetapi juga harus dikehendaki. Suatu perbuatan yang terlaksana dengan disertai pengertian dan kehendak disebut sukarela. Dengan demikian, suatu perbuatan sukarela adalah perbuatan yang tidak dipaksakan dari luar, bukan perbuatan yang dipaksakan dari luar, akan tetapi perbuatan yang terbit secara spontan dari dalam; tetapi berbuat dengan sukarela berarti si pelaku dengan sadar dan mengerti mengkehendaki perbuatan itu dilakukan, dan dengan disertai pengertian akan tujuan.

c. Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah Suatu perbuatan yang menuntut adanya dua kemungkinan atau lebih yang bisa dipilih; paling sedikit adanya alternatif untuk berbuat atau tidak berbuat. Kemerdekaan menambahkan pada kesukarelaan kemungkinan untuk memilih.

Menurut Kartono (2005) ada beberapa aspek dari kecemasan moral, yaitu:

a. Hati Nurani

Hati nurani adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan hukum pada situasi konkret dimana orang tadi berada, yaitu kemampuan menghubungkan antara hukum dengan perbuatan individualnya. Orang yang memiliki kecemasan moral menggunakan hati nuraninya sebagai pengemudi, hakim dan pengontrol yang kritis terhadap segala bentuk tingkah laku dan pikirannya, sehingga ia

senantiasa bergerak dalam batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggarnya, berdasarkan norma-norma konvensional yang ada.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah berani menanggung resiko yang ditimbulkan oleh tingkah lakunya, berani mengakui salah jika bersalah, berani meminta maaf serta sanggup memperbaiki kesalahannya. Orang yang memiliki kecemasan moral memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungannya dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah menyetujui atau menolak nilai-nilai tertentu dan ada sikap yang membenarkan atau sikap yang mengadili dengan satu penolakan. Orang yang mengalami kecemasan moral memiliki kesadaran jika dirinya melakukan kesalahan, sehingga timbul rasa bersalah, kepedihan hati, dan kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri.

d. Tindakan

Tindakan adalah kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri. Orang yang mengalami kecemasan moral akan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Semua ini dilakukannya agar tercapai ketenangan jiwa. Sebaliknya, jika ia melanggar norma-norma yang ada, maka akan menyebabkan banyak konflik batin dan ketegangan-

ketegangan sehingga akhirnya meletus menjadi gangguan jasmani dan rohani.

e. Lingkungan

Pada orang yang memiliki kecemasan moral, lingkungan tidak bisa menguasai hati nuraninya, sehingga walaupun pengaruh lingkungannya begitu besar, ia tidak akan mudah terpengaruh. Ia akan selalu menimbang kembali apa yang terjadi di lingkungannya dengan hati nuraninya sendiri.

Dari aspek-aspek yang telah diuraikan di atas, aspek kecemasan moral yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek menurut Kartono (2005) yaitu aspek hati nurani, tanggung jawab, kesadaran, tindakan dan lingkungan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Moral

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral yang dialami oleh remaja antara lain adalah (Djubaedah, 2009):

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud misalnya perasaan tidak nyaman terhadap pelanggaran-pelanggaran norma sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya. Perasaan tidak nyaman ini biasanya dikaitkan dengan peraturan atau norma yang berlaku di masyarakat serta faktor agama yang dianut oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika masyarakat melarang pergaulan bebas antara orang yang berlainan jenis, maka ketika ada orang yang

melakukan hubungan bebas sebelum menikah, akan terasa tidak nyaman di hati.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi diri individu yang bersangkutan. Faktor eksternal ini antara lain lingkungan, teman sepergaulan, dan hal-hal lain yang berada di luar dirinya sendiri. Faktor-faktor yang berada di luar diri ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap diri individu karena individu berada dalam lingkungan itu terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral antara lain faktor internal seperti tingkat religiusitas dan perasaan tidak nyaman terhadap pelanggaran norma sosial dan faktor eksternal seperti lingkungan dan teman sepergaulan.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Nasution (dalam Arifin, 2008), kata religi berasal dari bahasa latin yaitu *religare* yang berarti mengikat. Agama (religi) mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2005) agama atau religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate*

meaning).

Menurut Syafaat, Sahrani dan Muslih (2008) agama (religi) merupakan norma-norma abadi yang mengerti kehidupan manusia. Menurut Siswanto (2007) agama adalah yang menentukan norma-norma hidup dan norma-norma etika. Menurut Rahmat (dalam Ali, 2007) religiusitas adalah sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Menurut Mangunwidjaja, agama dan religiusitas merupakan kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis manusia yang diibaratkan selalu mempunyai dua kutub, yaitu kehidupan pribadi dan kebersamaan ditengah masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Glock dan Stark yang memahami religiusitas sebagai percaya terhadap ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (dalam Afriani, 2009).

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya (Ali, 2007).

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 2005).

Berbagai wujud sisi kehidupan manusia tersebut pada akhirnya menjadi tolak ukur sampai sejauhmana realisasi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan religius (*religius commitment*) seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya, yang dilandasi dengan keyakinan untuk kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari pengertian ini terlihat bahwa religiusitas tidak hanya tampak dari perilaku ritual dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga termanifestasi dalam bentuk keimanan dan penghayatan agama yang dirasakan (Afriani, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merefleksikan ketaatannya dalam beragama.

2. Dimensi – Dimensi Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya dilakukan saat individu melaksanakan ritual (beribadah) saja, akan tetapi aktivitas juga didorong oleh kekuatan dari dalam diri individu itu sendiri. Oleh sebab itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005) ada 5 macam, yaitu :

- a. Dimensi keyakinan, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalkan apakah seseorang percaya akan adanya Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, Hari akhir, serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalkan bagi yang beragama islam apakah mereka shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu menggambarkan bentuk-bentuk perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya khusuk dalam shalat, khusuk dalam berdoa dan khusuk dalam berdzikir.
- d. Dimensi pengetahuan, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya dan seberapa jauh aktivitas individu untuk menambah pengetahuan agamanya. Misalnya pengetahuan yang

berkaitan tentang isi Al-Qur'an, pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani, dan pengetahuan tentang hukum-hukum islam.

- e. Dimensi pengamalan, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku. Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya akhlak yang mulia dan mematuhi norma-norma islam.

Lima dimensi yang diungkapkan Glock dan Stark di atas searah dengan dimensi-dimensi religiusitas islam sebagaimana diungkapkan Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup (dalam Afriani, 2009). Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup membagi religiusitas menjadi lima aspek, yaitu:

- a. Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, Hari akhir, serta qadha dan qadar.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, zakat dan puasa.
- c. Aspek Ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah dan takut melanggar larangan Allah.
- d. Aspek Ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan Fiqih dan Tauhid dalam islam.
- e. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah

dan bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark memiliki kesamaan dengan aspek religiusitas islam menurut Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Dimensi keyakinan memiliki kesamaan dengan aspek iman, dimensi peribadatan memiliki kesamaan dengan aspek islam, dimensi penghayatan memiliki kesamaan dengan aspek ihsan, dimensi pengetahuan memiliki kesamaan dengan ilmu dan dimensi pengamalan memiliki kesamaan dengan aspek amal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless, 1992 (dalam Astra, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan ada 4 macam yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor eksternal).
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai (1) keindahan, keselarasan dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah); (2) adanya konflik moral; dan (3) pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap (1) keagamaan, (2) cinta kasih, (3) harga diri, (4) ancaman kematian.

d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran akan agama. Anak yang beranjak dewasa akan mulai menentukan sikapnya terhadap ajaran-ajaran agama. Sikap-sikap ini yang akan mempengaruhi jiwa keberagamaannya.

Berdasarkan keempat faktor di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya keagamaan seseorang, yakni: (1) faktor yang timbul dari dalam diri seseorang (internal), meliputi pengalaman-pengalaman emosional seseorang, adanya konflik dalam diri, adanya proses intelektual serta ketidakmampuan seseorang dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan psikologis (cinta, kasih, harga diri, dan lain-lain); (2) faktor eksternal, meliputi pendidikan yang diperoleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan adanya tekanan-tekanan sosial.

C. Kerangka Pemikiran, Asumsi, Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang religiusitas oleh Glock & Stark (2005) dan teori tentang kecemasan moral oleh Freud (1993). Dinamika kepribadian sebagian

besar dikuasai oleh keharusan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan seseorang lewat transaksi dengan objek-objek di dunia luar. Lingkungan mengandung daerah-daerah berbahaya dan tidak aman; ia dapat mengancam maupun memberikan kepuasan. Lingkungan mempunyai kemampuan untuk menimbulkan rasa sakit dan meningkatkan tegangan maupun memberikan kepuasan dan mereduksikan tegangan. Lingkungan dapat mengganggu dan memberikan rasa nyaman.

Reaksi umum individu terhadap ancaman-ancaman rasa sakit dan masalah yang ditimbulkan dari luar yang tidak siap ditanggulangnya ialah menjadi takut. Menghadapi ancaman biasanya orang merasa takut. Kewalahan menghadapi stimulasi berlebihan yang tidak berhasil dikendalikan oleh ego, maka ego menjadi diliputi kecemasan. Salah satu kecemasan itu adalah kecemasan moral. Menurut Freud kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral di mana mereka dibesarkan (Hall & Lindzey, 1993).

Kecemasan moral muncul apabila seseorang merasa khawatir akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moral. Oleh karena itu orang yang memiliki kecemasan moral akan cenderung menghindari apa yang bertentangan dengan moral (Hall & Lindzey, 1993). Berdasarkan konsep tersebut Kartono (2005) merumuskan kecemasan moral kepada

beberapa aspek yaitu hati nurani, tanggung jawab, kesadaran, tindakan dan lingkungan.

Hati nurani adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan hukum dengan menggunakan hati nurani sebagai pengontrol terhadap segala bentuk tingkah lakunya pikirannya sehingga senantiasa berfikir dan bertingkah laku sesuai norma sosial. Tanggung jawab adalah berani menanggung resiko yang ditimbulkan oleh tingkahlakunya sehingga memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kesadaran adalah menyetujui atau menolak nilai-nilai tertentu berdasarkan norma yang ada sehingga memiliki kesadaran apabila melakukan kesalahan. Tindakan adalah kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri sehingga bertindak sesuai dengan norma yang ada. Sehingga akan tercapai ketenangan jiwa. Lingkungan adalah menimbang apa yang terjadi di lingkungan dengan hati nurani sehingga lingkungan tidak dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap dirinya.

Kecemasan moral yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sebaliknya faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar dirinya (Djubaedah, 2009).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecemasan moral adalah religiusitas. Adapun pengertian religiusitas menurut Glock dan

Stark adalah kepercayaan tentang ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merefleksikan ketaatan dalam beragama. Dalam mempengaruhi kehidupan mahasiswa, tingkat religiusitas tidak berdiri sendiri. Ada lima dimensi religiusitas yang memberikan pengaruh terhadap kecemasan moral yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan.

Dimensi keyakinan berkaitan dengan sejauhmana seseorang menerima dan yakin terhadap ajaran agamanya. Maka orang yang memiliki agama yang kuat akan cenderung menjalankan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Pergaulan bebas dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan nilai moral merupakan hal yang dilarang dalam agama. Oleh karena itu orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menghindari pergaulan bebas dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan cenderung mempunyai kecemasan moral yang tinggi untuk tidak terlibat dalam perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral.

Dimensi peribadatan berkaitan dengan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan mengerjakan ibadah dengan sebaik-

baiknya. Sebagaimana diketahui shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an akan menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar yaitu perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Oleh karena itu seseorang yang telah benar shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an yang dilakukannya maka akan selalu menjaga moralnya dari hal-hal yang buruk.

Dimensi penghayatan menggambarkan bentuk-bentuk perasaan atau pengalaman spektakuler yang pernah dialami dan dirasakan seseorang dalam kehidupan beragama. Perasaan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku. Perasaan takut akan kesalahan yang bertentangan dengan moral, akan membuat seseorang menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya melakukan pelanggaran moral. Sebaliknya perasaan tenang ketika melakukan shalat, dzikir dan ibadah kepada Allah, akan membuat seseorang akan kembali melakukan ibadah untuk mendapatkan perasaan tenang itu. Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan merasa takut berbuat dosa dengan melanggar apa yang dilarang oleh agama.

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya. Pengetahuan tentang agama akan menjadi pemandu dalam mengambil tindakan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan bahwa apa yang dilakukannya salah menurut agama, maka ia akan menghindarinya. Seseorang yang mempunyai

pengetahuan yang baik tentang apa yang boleh dan apa yang dilarang menurut ajaran agama, maka seseorang tersebut akan merasakan kecemasan moral sehingga menghindari hal yang bertentangan dengan norma moral dan agama.

Dimensi pengamalan berkaitan dengan sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Sehingga seseorang akan berakhlak mulia dan mematuhi norma-norma islam. Seseorang tersebut mengalami kecemasan moral apabila berperilaku hal yang bertentangan dengan moral.

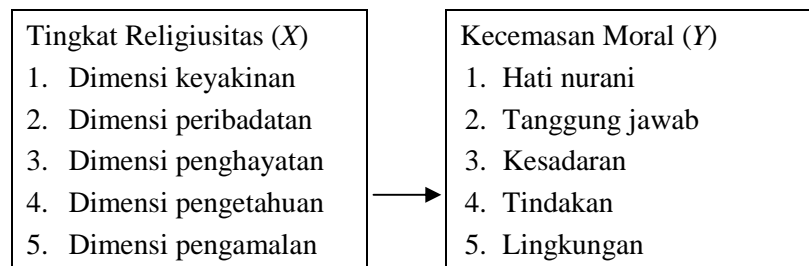
Agama memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai pendorong atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan individu untuk tetap bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agamanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidin Ali (2007) dengan judul hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala, menemukan bahwa ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat Djubaedah (2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah religiusitas.

Pada prinsipnya orang yang memiliki kecemasan moral yang tinggi adalah seseorang yang superegonya berkembang dengan baik. Superego

adalah kode moral individu yang urusan utamanya adalah menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah (Freud dalam Corey, 2003). Kode moral merupakan panduan manusia untuk bersikap. Kode moral ini berasal dari norma agama, norma budaya, maupun norma-norma lainnya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan alur kerangka berpikir sebagai berikut:



2. Asumsi

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mencoba merumuskan asumsi antara lain:

- a. Religiusitas adalah suatu ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya serta alam sekitar agar sesuai dengan tata cara berperilaku, norma kebenaran dan tata cara dalam peribadatan.
- b. Kecemasan moral adalah ketakutan akan suara hati individu sendiri.
- c. Manusia dikatakan religius jika mematuhi norma kebenaran yang

telah ditentukan dan sesuai dengan kaedah agama.

- d. Kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila seseorang merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral
- e. semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moral nya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya.

3. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dan kecemasan moral pada Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau”. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moral nya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara variabel religiusitas (X) dengan kecemasan moral (Y). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1992).

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu religiusitas (X) yang merupakan variabel bebas, dan kecemasan moral (Y) yang merupakan variabel terikat.

2. Defenisi operasional

a. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga merefleksikan ketaatan dalam beragama. Manusia dikatakan religius jika mematuhi norma kebenaran yang telah di tentukan dan sesuai dengan kaidah agama. Untuk melihat tingkat religiusitas ini dapat dilihat melalui dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok

dan Suroso, 2005). Berdasarkan teori yang digunakan, maka dimensi religiusitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Dimensi keyakinan, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- Percaya akan adanya Allah
- Percaya akan adanya para malaikat
- Percaya akan adanya Nabi/Rasul
- Percaya akan adanya kitab-kitab Allah
- Percaya akan adanya hari akhir
- Percaya akan adanya qadha dan qadar

2) Dimensi peribadatan, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- Mengerjakan shalat
- Berpuasa di bulan Ramadhan
- Membaca al-Qur'an

3) Dimensi penghayatan, yaitu menggambarkan bentuk-bentuk perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- Khusuk dalam shalat
- Khusuk dalam berdoa
- Khusuk dalam berdzikir.

4) Dimensi pengetahuan, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya dan seberapa jauh aktivitas individu untuk menambah pengetahuan agamanya. Dengan indikator sebagai berikut:

- Pengetahuan yang berkaitan tentang isi Al-Qur'an
- Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani
- Pengetahuan tentang hukum-hukum islam.

5) Dimensi pengalaman, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku. Inilah Dalam efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan indikator sebagai berikut:

- Akhlak yang mulia
- Mematuhi norma-norma islam

Dimensi religiusitas di atas diukur dengan menggunakan skala Psikologi yang disusun dengan model skala *likert* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada skala yang dibuat oleh Ali (2007).

b. Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah rasa takut mahasiswa terhadap suara hatinya karena telah melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma moral. Norma moral dalam hal ini adalah norma kesusilaan yang di junjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga orang yang

mengalami kecemasan moral akan dapat menjauhi hal-hal yang melanggar norma moral. Untuk melihat tingkat kecemasan moral ini dapat dilihat melalui aspek-aspek kecemasan moral yang diungkapkan oleh Kartono (2005). Adapun aspek-aspek kecemasan moral itu adalah:

- 1) Hati nurani: kemampuan seseorang untuk menerapkan hukum pada situasi konkret dimana ia berada.
- 2) Tanggung jawab: memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Kesadaran: memiliki kesadaran jika melakukan kesalahan.
- 4) Tindakan: bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada.
- 5) Lingkungan: tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Dimensi religiusitas di atas diukur dengan menggunakan skala Psikologi yang disusun dengan model skala *likert* yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang mengacu pada skala yang dibuat oleh Ali (2007).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2007) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau yang berjumlah 339 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah populasi Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau

| Jenis Kelamin | Semester | | | | | | | Jumlah |
|------------------|----------|-----|----|-----|----|----|------|--------|
| | I | III | V | VII | IX | XI | XIII | |
| Laki-laki | 45 | 47 | 41 | 38 | 30 | 2 | 3 | 206 |
| Perempuan | 48 | 26 | 32 | 17 | 10 | 0 | 0 | 133 |
| Jumlah | 93 | 73 | 73 | 55 | 40 | 2 | 3 | 339 |

Sumber: Kabag Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Adapun yang menjadi karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah beragama islam, berumur antara 18-24 tahun, belum menikah dan masih aktif dalam kegiatan perkuliahan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2007) sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat dari Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu 85 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang berkaitan erat dengan ciri dan sifat populasi yaitu beragama islam, berumur antara 18-24 tahun, belum menikah dan masih aktif dalam kegiatan perkuliahan (Arikunto, 2006).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006) merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah serangkaian pernyataan yang harus di jawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2002). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala makna hidup dan skala kecemasan moral.

1. Alat Ukur

a. Alat Ukur Religiusitas

Data tingkat religiusitas diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Skala religiusitas ini disusun dengan model skala *likert* yang dimodifikasi dalam bentuk 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat (Hadi, 1991).

Pada skala ini terdapat 50 butir pernyataan, terdiri dari dua kelompok pernyataan, yaitu 25 butir pernyataan yang bersifat *favorable* (mendukung pernyataan) dan 25 butir pernyataan yang bersifat *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan). Dalam penskoran untuk pernyataan *favorable* dinilai sebagai berikut: sangat sesuai (SS): 4, sesuai (S): 3, tidak sesuai (TS): 2, sangat tidak sesuai

(STS): 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi nilai sebagai berikut: sangat sesuai (SS) : 1, sesuai (S): 2, tidak sesuai (TS): 3, sangat tidak sesuai (STS): 4. Berikut ini blueprint skala tingkat religiusitas untuk di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Blue Print Skala Tingkat Religiusitas (X) (Try Out)

| No | Dimensi & Indikator | | Aitem | | Jumlah |
|--------|---------------------|--|------------------|--------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Keyakinan | Percaya kepada Allah | 1, 21 | - | 2 |
| | | Percaya kepada Malaikat | 39 | 35 | 2 |
| | | Percaya kepada Nabi/Rasul | - | 24 | 1 |
| | | Percaya kepada kitab Allah | 40 | 33 | 2 |
| | | Percaya kepada hari akhir | 14 | 4 | 2 |
| | | Percaya kepada qadha dan qadar | - | 10 | 1 |
| 2 | Peribadatan | Melaksanakan shalat | 7, 25 | 2, 15, 22 | 5 |
| | | Berpuasa di bulan Ramadhan | 12, 31 | 45 | 3 |
| | | membaca Al-Qur'an | 34 | 41 | 2 |
| 3 | Penghayatan | Khusuk dalam shalat | 16, 32 | 26, 47 | 4 |
| | | Khusuk dalam berdoa dan berdzikir | 3, 27, 43, | 5, 18, 37 | 6 |
| 4 | Pengetahuan | pengetahuan tentang isi Al-Qur'an | 23 | 11, 13 | 3 |
| | | Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani | 9, 19, 36 | 30, 48 | 5 |
| | | Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam | 49 | 38 | 2 |
| 5 | Pengalaman | Akhlak yang mulia | 28, 50 | 20, 44 | 4 |
| | | Mematuhi norma-norma Islam | 6, 17, 46 | 8, 29, 42 | 6 |
| Jumlah | | | 25 | 25 | 50 |

b. Alat Ukur Kecemasan Moral

Data kecemasan moral diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Skala kecemasan moral ini disusun dengan model skala *likert* yang dimodifikasi dalam bentuk 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat (Hadi, 1991).

Pada skala ini terdapat 50 butir pernyataan, terdiri dari dua kelompok pernyataan, yaitu 25 butir pernyataan yang bersifat *favorable* (mendukung pernyataan) dan 25 butir pernyataan yang bersifat *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan). Dalam penskoran untuk pernyataan *favorable* dinilai sebagai berikut: sangat sesuai (SS): 4, sesuai (S): 3, tidak sesuai (TS): 2, sangat tidak sesuai (STS): 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi nilai sebagai berikut: sangat sesuai (SS) : 1, sesuai (S): 2, tidak sesuai (TS): 3, sangat tidak sesuai (STS): 4. Berikut ini blueprint skala kecemasan moral untuk di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Blue Print Skala Kecemasan Moral (Y) (*try out*)

| No | Aspek/indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------|-----------------|-------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Hati nurani | 2, 7, 26, 41, 42 | 4, 13, 24, 44, 49 | 10 |
| 2 | Tanggung jawab | 6, 11, 21, 31, 32 | 3, 17, 27, 35, 40 | 10 |
| 3 | Kesadaran | 1, 18, 28, 37, 48 | 10, 16, 25, 39, 50 | 10 |
| 4 | Tindakan | 9, 15, 30, 34, 47 | 8, 20, 22, 38, 43 | 10 |
| 5 | Lingkungan | 5, 14, 23, 33, 46 | 12, 19, 29, 36,45 | 10 |
| Jumlah | | 25 | 25 | 50 |

A. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*try out*) kepada sejumlah mahasiswa yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan karakteristik populasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*), guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji coba dilakukan terhadap 150 orang mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Kemudian setelah uji coba, dilakukan penskoran terhadap hasil yang diterima dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari keseluruhan skala religiusitas dan kecemasan moral yang tersebar dengan menggunakan analisis program SPSS 16,00 *for windows*.

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yaitu sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dengan skor yang sesungguhnya.

Untuk melihat validitas skala yang digunakan, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subjek yang diteliti

X = jumlah skor aitem variabel

Y = jumlah skor aitem variabel

XY = jumlah perkalian skor aitem

X^2 = jumlah kuadrat skor aitem

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Menurut Azwar (2000) tidak ada batasan universal agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Namun apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap tidak memuaskan tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria.

Menurut Cronbach (dalam Azwar, 2000), jawaban yang masuk akal adalah yang tertinggi yang dapat diperoleh. Dan dikatakannya bahwa, koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan 0,30.

Hasil perhitungan untuk variabel tingkat religiusitas (X) dari 50 aitem yang telah di uji cobakan terdapat 42 aitem yang memiliki keofesien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar antara 0,303-0,655 dengan kata lain terdapat 42 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya 8 aitem dinyatakan gugur (hasil validitas terdapat pada lampiran C). Berikut ini table 4 yang menunjukkan blue print skala tingkat religiusitas yang valid dan yang gugur setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4
Blue Print Skala Tingkat Religiusitas (X) yang Valid dan yang Gugur

| No | Dimensi & indikator | | Aitem | | | | Jumlah |
|----|---------------------|-----------------------------------|------------------|-------|--------------------|-------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | | <i>unfavorable</i> | | |
| | | | valid | gugur | valid | gugur | |
| 1 | Keyakinan | Percaya kepada Allah | 1,21 | - | - | - | 2 |
| | | Percaya kepada Malaikat | 39 | - | - | 35 | 2 |
| | | Percaya kepada Nabi/ Rasul | - | - | 24 | - | 1 |
| | | Percaya kepada kitab Allah | 40 | - | 33 | - | 2 |
| | | Percaya kepada hari akhir | 14 | - | 4 | - | 2 |
| | | Percaya kepada qadha dan qadar. | - | - | 10 | - | 1 |
| 2 | Peribadatan | Melaksanakan shalat | 25,7 | - | 2,15,22 | - | 5 |
| | | Berpuasa di bulan ramadhan | 31,12 | - | 45 | - | 3 |
| | | Membaca Al-qur'an | 34 | - | 41 | - | 2 |
| 3 | Penghayatan | Khusuk dalam shalat | 32,16 | - | 47,26 | - | 4 |
| | | Khusuk dalam berdoa dan berdzikir | 27,3 | 43 | 37,5,18 | - | 6 |
| 4 | Pengetahuan | Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an | - | 23 | 11,13 | - | 3 |
| | | Pengetahuan | 9,19,36 | - | 30, 48 | - | 5 |

| | | | | | | | |
|--------|------------|--|----|-------|------|----|----|
| | | tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani | | | | | |
| | | Pengetahuan tentang hukum-hukum islam | 49 | - | 38 | - | 2 |
| 5 | pengalaman | Akhlak yang mulia | 28 | 50 | 20 | 44 | 4 |
| | | Mematuhi norma-norma islam | 6 | 46,17 | 42,8 | 29 | 6 |
| Jumlah | | | 20 | 5 | 22 | 3 | 50 |

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor aitem pada aitem sebelumnya, kemudian di buat blueprint untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun blueprint untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Blue Print Skala Tingkat Religiusitas (X) (Penelitian)

| No | Dimensi & indikator | | Aitem | | Jumlah |
|----|---------------------|---------------------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Keyakinan | Percaya kepada Allah | 1, 21 | - | 2 |
| | | Percaya kepada Malaikat | 39 | - | 1 |
| | | Percaya kepada Nabi/Rasul | - | 24 | 1 |
| | | Percaya kepada kitab Allah | 40 | 33 | 2 |
| | | Percaya kepada hari akhir | 14 | 4 | 2 |
| | | Percaya kepada qadha dan qadar. | - | 10 | 1 |
| 2 | Peribadatan | Melaksanakan shalat | 7, 25 | 2, 15, 22 | 5 |
| | | Berpuasa di bulan ramadhan | 12, 31 | 45 | 3 |
| | | Membaca Al-qur'an | 34 | 41 | 2 |

| | | | | | |
|--------|-------------|--|-----------|-----------|----|
| 3 | Penghayatan | Khusuk dalam shalat | 16, 32 | 26, 47 | 4 |
| | | Khusuk dalam berdoa dan berdzikir | 3, 27 | 5, 18, 37 | 5 |
| 4 | Pengetahuan | Pengetahuan tentang isi Al-qur'an | - | 11, 13 | 2 |
| | | Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani | 9, 19, 36 | 30, 48 | 5 |
| | | Pengetahuan tentang hukum-hukum islam | 49 | 38 | 2 |
| 5 | Pengalaman | Akhlik yang mulia | 28 | 20 | 2 |
| | | Mematuhi norma-norma islam | 6 | 8, 42 | 3 |
| Jumlah | | | 20 | 22 | 42 |

Pada variabel kecemasan moral (Y) dari 50 aitem yang diuji cobakan terdapat 35 aitem yang valid, artinya yang memiliki koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu yang berkisar antara 0, 307-0,560 sedangkan sisanya 15 aitem dinyatakan gugur. Berikut ini tabel 5 yang merupakan rincian aitem valid dan gugur setelah dilakukan uji coba.

Tabel 6
Blue Print Skala Kecemasan Moral (Y) yang Valid dan yang Gugur

| No | Aspek/ indikator | Aitem | | | | Jumlah |
|--------|---------------------|------------------|-------|--------------------|-------|--------|
| | | <i>favorable</i> | | <i>unfavorable</i> | | |
| | | Valid | gugur | Valid | gugur | |
| 1 | Hati nurani | 2,7,26,42 | 41 | 13,24,44,49 | 4 | 10 |
| 2 | Tanggung jawab | 6, 11,21,31,32 | - | 17,27,35 | 3,40 | 10 |
| 3 | Kesadaran | 1,18,48 | 28,37 | 10,16,25 | 39,50 | 10 |
| 4 | Tindakan | 15, 30,47 | 9,34 | 8,22,38 | 20,43 | 10 |
| 5 | Lingkungan | 14,23,33 | 5,46 | 12,19,29,36 | 45 | 10 |
| Jumlah | | 18 | 7 | 17 | 8 | 50 |

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor aitem pada aitem sebelumnya, kemudian di buat blueprint untuk penelitian yang berisikan

aitem-aitem yang valid saja. Adapun blueprint untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Blue Print Skala Kecemasan Moral (Y) (Penelitian)

| No | Aspek/ Indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------|------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>favorable</i> | <i>unfavorable</i> | |
| 1 | Hati nurani | 2,7,26,42 | 13, 24, 44, 49 | 8 |
| 2 | Tanggung jawab | 6,11,21,31,32 | 17, 27, 35 | 8 |
| 3 | Kesadaran | 1,18, 48 | 10, 16, 25 | 6 |
| 4 | Tindakan | 15,30,47 | 8, 22, 38 | 6 |
| 5 | Lingkungan | 14,23,33 | 12, 19, 29, 36 | 7 |
| Jumlah | | 18 | 17 | 35 |

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel. Reliabilitas mengandung makna lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Pada prinsipnya ide pokok reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dimana hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2000). Skala yang akan diestimasi dibelah menjadi dua, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak. Reliabilitas ini akan dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai

berikut:

$$a = 2 \left[1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

a : Koefesien reliabilitas alpha

$S1$: Varians skor belahan satu

$S2$: Varians skor belahan dua

SX : Varians skor skala

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefesien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. semakin tinggi koefesien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefesien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2000).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap aitem skala tingkat religiusitas diperoleh koefesien reliabilitas sebesar 0,920, sedangkan koefesien reliabilitas aitem pada skala kecemasan moral diperoleh sebesar 0,887 (terdapat pada lampiran C)

B. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *product moment*. Teknik ini mencari hubungan antara variabel religiusitas (X) dengan kecemasan moral (Y) pada

mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0 *for windows* dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment antara tingkat religiusitas dan kecemasan moral

N = jumlah subjek yang diteliti

X = jumlah skor aitem variabel religiusitas

Y = jumlah skor aitem variabel kecemasan moral

XY = jumlah perkalian skor aitem

X^2 = jumlah kuadrat skor aitem

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

C. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas dan Gedung belajar Ushuluddin UIN Suska Riau. Adapun jadwal penelitian seperti tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian |
|----|-------------------------------|-------------------------|
| 1. | Pengajuan sinopsis | Juli 2009 |
| 2. | Pengarahan sinopsis | Nov – 15 Des 2009 |
| 3. | Pengarahan proposal | 24 Maret - 14 Juni 2010 |
| 4. | Seminar proposal | 5 Juli 2010 |
| 5. | Perbaikan proposal penelitian | 6 - 19 Juli 2010 |

| | | |
|-----|-----------------------------------|----------------------|
| 6. | Penyusunan instrument penelitian | 22 - 26 Juli 2010 |
| 7. | Uji coba dan pengolahan data | Oktober |
| 8. | Pelaksanaan penelitian | 1 - 10 November 2010 |
| 9. | Pengolahan data penelitian | 12 November 2010 |
| 10. | Penyusunan dan konsultasi laporan | 5 Des - 13 Des 2010 |
| 11. | Ujian munaqasah | 27 Januari 2011 |
| 12. | Revisi | 29 Jan - 1 Feb 2011 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan dilakukan pada tanggal 1-10 November 2010. Proses pelaksanaan penelitian, dilakukan ketika mahasiswa Ushuluddin tidak sedang mengikuti kegiatan perkuliahan yaitu sekitar setengah jam sebelum perkuliahan dimulai. Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan skala religiusitas dan skala kecemasan moral kepada 85 orang mahasiswa Ushuluddin untuk diisi. Dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa terbebani karena tidak ada sangkut pautnya dengan proses perkuliahan di Kampus. Skala yang diberikan kepada subjek di kumpulkan pada hari itu juga kepada peneliti secara utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab seluruhnya tanpa ada nomor yang terlewat oleh mahasiswa.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi yang di syaratkan, yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu, dalam hal ini akan di bahas terlebih dahulu tentang uji asumsi kedua hal tersebut, yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas

hubungan.

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan pengujian distribusi sebaran skor variabel yang di analisis apakah membentuk kurva normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang di olah. Dalam penelitian ini, uji normalitas di lakukan terhadap dua variabel yaitu, variabel tingkat religiusitas (X) dan variabel kecemasan moral (Y).

Menurut Hartono (2008), salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva *skewness* dengan kerampingan kurva *kurtosis* dengan galat bakunya masing-masing pedoman yang digunakan adalah bila rasio keduanya berada dalam atau mendekati antara -2 sampai +2, maka dapat dinyatakan bahwa distribusinya adalah normal.

Adapun rumus untuk menentukan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\textit{skewness}}{\textit{Standart error of skewness}}$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\textit{kurtosis}}{\textit{Standart error of kurtosis}}$$

Berdasarkan uji linieritas dengan program SPSS 16,0 *for windows* di dapat rasio *Skewness* untuk variabel religiusitas sebesar -0,292 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,419 sedangkan untuk variabel kecemasan moral di dapat rasio *skewness* sebesar -1,869 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,576.

Rasio *skewness* dan *kurtosis* kedua variabel dalam penelitian ini

berada dalam rentang -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram (lampiran F).

2. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan diantara dua variabel, jika nilai dari variabel berubah atau bergerak kearah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara hubungan dikatakan negatif jika nilai-nilai variabel itu bergerak kearah berlawanan.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel tingkat religiusitas dan kecemasan moral dengan regresi linier pada SPSS 16,0 *for windows*, diketahui F sebesar 36,338 dengan taraf signifikansi 0,000. Untuk mengetahui data linier atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel $\leq 0,05$, karena taraf signifikansi yang diperoleh pada penelitian adalah 0,000, maka dapat diketahui lebih kecil dari pada 0,05 ($p \leq 0,05$). Artinya, data variabel pada penelitian ini adalah linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui koefisien determinasi (besarnya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain) melalui nilai R^2 (r determinan). Dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,304, artinya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Ushuluddin adalah sebesar 30,4 % (dapat dilihat pada lampiran G).

C. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang di ajukan diterima atau ditolak, dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi *product moment* dari Pearson yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS 16,0 *for windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif berarti terdapat hubungan negatif antara kedua variabel (Hartono, 2010).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral sebesar 0,552 pada taraf signifikansi 0,000 (dapat dilihat pada lampiran H), adapun ketentuan diterima atau ditolak sebuah hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima (Hartono, 2010). Dalam hal ini probabilitas (p) yaitu 0,000 ($p \leq 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau diterima”. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas pada mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moral yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas pada mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya. Penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat diketahui besar atau kecil dengan

berpedoman pada tabel penafsiran koefisien korelasi dan dapat dilihat pada tabel berikut ini (Hartono, 2010).

Tabel 9
Penafsiran Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkatan Hubungan |
|---------------------------|---------------------------|
| 0,00-0,200 | Sangat rendah |
| 0,200-0,400 | Rendah |
| 0,400-0,700 | Sedang |
| 0,700-0,900 | Tinggi |
| 0,900-1,000 | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,552 termasuk pada interval 0,400-0,700 dengan kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral. Dengan kata lain, religiusitas cukup memberikan pengaruh terhadap kecemasan moral remaja. Maksudnya, religiusitas tidak memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kecemasan moral tapi tidak pula tidak memberikan pengaruh sama sekali.

D. Analisis Tambahan

Menurut Azwar (2000) sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Oleh sebab itu, skor perlu diderivasi dan diajukan pada suatu norma kategorisasi.

Pada skala tingkat religiusitas, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 3 kategorisasi. Adapun skor yang dihasilkan dalam

penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas. Oleh karena itu skor tersebut dibuat dalam suatu norma kategorisasi. Untuk membuat kategorisasi ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (2000) dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4, dimana pada variabel tingkat religiusitas terdapat 42 aitem. Dengan demikian nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 42 = 42$, sedangkan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 42 = 168$, rentang nilai besar $168 - 42 = 126$, sedangkan rata-rata diperoleh dari $(168 + 42) / 2 = 105$, dan nilai standar deviasi diperoleh dari $(168 - 42) / 6 = 21$. Gambaran hipotesis variabel tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Gambaran Hipotesis Variabel Tingkat Religiusitas

| Aitem | Nilai min | Nilai maks | Range | Mean | SD |
|-------|-----------|------------|-------|------|----|
| 42 | 42 | 168 | 126 | 105 | 21 |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat kategorisasi pada variabel tingkat religiusitas seperti pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Kategorisasi Variabel Tingkat Religiusitas (X)

| Kategori | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Rendah | $42 < X \leq 84$ | 0 | 0 % |
| Sedang | $84 < X \leq 126$ | 14 | 16,8 % |
| Tinggi | $126 < X \leq 168$ | 71 | 83,2 % |
| Jumlah | | 85 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau (0%). Kategori sedang sebanyak 14 orang atau (16,8 %). Sedangkan kategori tinggi sebanyak 71 orang mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau (83,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau memiliki

tingkat religiusitas yang tinggi.

Pada skala kecemasan moral, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 3 kategorisasi. Adapun skor yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas. Oleh karena itu skor tersebut dibuat dalam suatu norma kategorisasi. Untuk membuat kategorisasi ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (2000) dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4, dimana pada variabel kecemasan moral terdapat 35 aitem. Dengan demikian nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 35 = 35$, sedangkan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 35 = 140$, rentang nilai besar $140 - 35 = 105$, sedangkan rata-rata diperoleh dari $(140 + 35) / 2 = 87,5$, dan nilai standar deviasi diperoleh dari $(140 - 35) / 6 = 17,5$. Gambaran hipotesis variabel tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Gambaran Hipotesis Variabel Kecemasan Moral

| Aitem | Nilai min | Nilai maks | Range | Mean | SD |
|-------|-----------|------------|-------|------|------|
| 35 | 35 | 140 | 105 | 87,5 | 17,5 |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat kategorisasi pada variabel kecemasan moral seperti pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Kategorisasi Variabel Kecemasan Moral (Y)

| Kategori | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Rendah | $35 < X \leq 70$ | 0 | 0 % |
| Sedang | $70 < X \leq 105$ | 19 | 22,8 % |
| Tinggi | $105 < X \leq 140$ | 66 | 77,2 % |
| Jumlah | | 85 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kecemasan moral yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau (0%). Kategori sedang sebanyak 19 orang atau (22,8 %). Sedangkan kategori tinggi sebanyak 66 orang mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau (77, 2 %). Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau memiliki kecemasan moral yang tinggi.

E. Pembahasan

Hasil yang di dapat dari uji hipotesis statistik penelitian ini yang menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefesien korelasi (r) tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau yaitu sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi 0,000. hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moral yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memberikan pengaruh terhadap kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rosidin Ali (2007) bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.

Berdasarkan analisis tambahan, dilihat dari hasil keseluruhan data

penelitian sebanyak 85 orang subjek penelitian, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau (0%). Kategori sedang sebanyak 14 orang atau (16,8 %). Sedangkan kategori tinggi sebanyak 71 orang mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau (83, 2 %).

Hal di atas menunjukkan bahwa para mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa Ushuluddin memiliki keyakinan yang kuat terhadap hal-hal yang bersifat dogmatis seperti keyakinan terhadap Allah, kitab-kitab Allah, rasul, para malaikat, hari akhir serta qada dan qadhar; memiliki peribadatan yang baik dalam mengerjakan kewajiban ritual dalam agama seperti dalam mengerjakan shalat, berpuasa di bulan ramadhan dan membaca Al-Qur'an; memiliki penghayatan yang mendalam terhadap agama islam seperti khusuk dalam melaksanakan shalat, khusuk ketika berdoa dan khusuk ketika berdzikir; memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran islam seperti pengetahuan yang berkaitan tentang isi Al-Qur'an, pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani serta pengetahuan tentang hukum-hukum islam; dan memiliki pengamalan yang baik sehingga tercermin dalam akhlak mulia dan mematuhi norma-norma islam.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Glock dan Stark bahwa agama merupakan motivasi bagi individu untuk melakukan suatu perbuatan yang dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan sehingga individu tersebut akan melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama dan menghindari

apa yang dilarang dalam agama.

Pada variabel kecemasan moral yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau (0%). Kategori sedang sebanyak 19 orang atau (22,8 %). Sedangkan kategori tinggi sebanyak 66 orang mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau (77, 2 %). Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau memiliki kecemasan moral yang tinggi, hal ini dapat diasumsikan mahasiswa Ushuluddin memiliki kemampuan untuk menerapkan hukum pada situasi konkrit dimana mahasiswa tersebut berada; memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa; memiliki kesadaran jika melakukan kesalahan; bertindak sesuai dengan norma serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kecemasan moral. Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat Djubaedah (2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah faktor religiusitas.

Pada prinsipnya orang yang memiliki kecemasan moral yang tinggi adalah seseorang yang superegonya berkembang dengan baik. *Superego* adalah kode moral individu yang urusan utamanya adalah menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah (Freud dalam Corey, 2003). Kode moral merupakan panduan bagi manusia untuk bersikap. Kode moral ini bisa berasal dari norma agama, norma budaya, maupun norma-norma

lainnya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Seseorang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dengan mana mereka dibesarkan (Freud dalam Corey, 2003). Oleh karenanya orang yang superegonya berkembang dengan baik tidak mau melanggar apa yang ditetapkan oleh norma moral dan akan menjaga diri mereka dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan moral.

Lebih jauh lagi, bagi mereka yang superegonya berkembang dengan baik, jangankan melakukannya, untuk memikirkan sesuatu yang bertentangan dengan moral saja, sudah merasa berdosa. Mereka inilah yang disebut memiliki kecemasan moral. Menurut Freud (dalam Hall & Lindzey, 1993) kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati.

Kecemasan moral muncul apabila seseorang merasa khawatir akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moral. Oleh karena itu orang yang memiliki kecemasan moral akan cenderung menghindari apa yang bertentangan dengan moral (Hall & Lindzey, 1993).

Orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan berusaha mematuhi apa yang diperintah oleh agama dan apa yang dilarang oleh agama. Ia akan merasa khawatir jika ia melanggar apa yang diperintahkan oleh agama dan mendapat dosa karenanya. Jangankan melakukannya, memikirkan saja untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama, ia sudah merasa takut. Dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan

mempunyai kecemasan moral yang tinggi pula, yaitu cemas jika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agamanya.

Sebagaimana diketahui bahwa peraturan agama sangat tegas dan tidak dapat ditawar. Oleh karena itu apabila seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka ia akan cenderung berpegang teguh pada ketentuan agamanya. Salah satu hal yang dilarang oleh agama adalah bergaul bebas, melakukan hubungan seks di luar nikah, dan termasuk hal-hal yang mengarah ke arah itu.

Koefisien determinan (R^2) dari penelitian ini sebesar 0,304 berarti kontribusi atau sumbangan tingkat religiusitas terhadap kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau adalah sebesar 30,4 %, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi kecemasan moral sebesar 69,6 %.

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kecemasan moral tersebut menurut Djubaedah (2009) antara lain faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa. Faktor internal yang dimaksud misalnya kualitas kejiwaan mahasiswa yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai jiwa yang bersih tidak mau mengotori jiwanya dengan hal-hal yang buruk.

Selain dipengaruhi faktor internal, kecemasan moral mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi diri individu yang bersangkutan. Contoh faktor eksternal ini adalah peraturan yang dibuat agar ditaati oleh masyarakat. Jika peraturan ini dilanggar maka masyarakat akan

memberikan sanksi sosial berupa cemoohan dan juga bisa berupa sanksi hukum apabila perbuatan tersebut sudah diatur dalam hukum perundang-undangan. Dengan demikian masih banyak variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kecemasan moral mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasan moral yang dimiliki mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimiliki mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Untuk Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada mahasiswa untuk mempertahankan tingkat religiusitasnya dan kecemasan moral agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas sehingga mampu menghadapi tantangan moral.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Sehingga

apabila peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut perlu menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan moral mahasiswa seperti faktor internal yaitu kualitas kejiwaan dan faktor eksternal seperti lingkungan dan teman sepergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2009). Studi Komparatif Tingkat Religiusitas Antara Remaja Yang Salah Satu Orangtuanya Berkarir Dengan Remaja Yang Kedua Orangtuanya Berkarir. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Ali, R, (2007). Hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. *Skripsi*. Solo: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- Ancok, D., & Suroso, F.N. (2005). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Andri & Dewi P, Yenny, (2007). *Teori kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik Dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. Jakarta: Majalah Kedokteran Indonesia.
- Arifin, B.S, (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astra, Y. K. (2005). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja, *Jurnal psikologi volume 1 Nomor 2*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Azwar, Saifuddin, (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, (2009). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, G, (2003). *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Darajdat, Z. (1995). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- _____, (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Djubaedah, N. (2009). *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam*.

Jakarta: Prenada Media

Etty, M.(2002). *Mengelola Emosi*. Jakarta: PT Grasindo.

Gerald C, D. (2006). *Psikologi Abnormal Edisi Ke 9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____, (2002). *Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hall, Calvin S, & Lindzey, Gardner. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.

Harahap, Syahrin. (2005). *Penegakan Moral Akademik Di Dalam Dan Di Luar Kampus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, (2008). *SPSS 16,0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hartono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Harveni, Jenny & Mukhlis. (2007). Hubungan Antara Sikap Terhadap Kegiatan Keagamaan Dengan Perilaku Moral Pada Remaja Awal Yang Berstatus Sebagai Siswa SMPIT Al-ittihad Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Volume 3 no 2*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Jeffrey S. Nevid, Ratus dan Greene, (2003). *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K, (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.

Priest, Robert, (1994). *Bagaimana Cara Mencegah Dan Mengatasi Stres Dan Depresi*. Semarang: Dahara Prize.

Salam, Burhanuddin, (2000). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Syafaat, Aat, Sahrani dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

www.suara-islam.com/news/.../876-mencegah-pergaulan-bebas, 30 Juni 2010

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|--|
| Table 1 | Jumlah populasi Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau |
| Table 2 | Blueprint Skala Tingkat Religiusitas try out |
| Table 3 | blueprint skala kecemasan moral |
| Table 4 | Blueprint Skala Tingkat Religiusitas yang valid dan yang gugur |
| Table 5 | Blueprint Skala Tingkat Religiusitas penelitian |
| Table 6 | blueprint skala kecemasan moral yang valid dan yang gugur |
| Table 7 | blueprint skala kecemasan moral penelitian |
| Table 8 | jadwal penelitian |
| Table 9 | penafsiran koefesien korelasi |
| Table 10 | gambaran hipotesis variable Tingkat Religiusitas |
| Table 11 | kategorisasi variable tingkat religiusitas |
| Table 12 | gambaran hipotesis variable kecemasan moral |
| Table 13 | kategorisasi variable kecemasan moral |

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A. Skala *Try Out*
- LAMPIRAN B. Tabulasi Data *try out*
- LAMPIRAN C. Uji Validitas dan Reliabilitas
- LAMPIRAN D. Skala Penelitian
- LAMPIRAN E. Tabulasi Data Penelitian
- LAMPIRAN F. Uji Normalitas
- LAMPIRAN G. Uji Linieritas
- LAMPIRAN H. Analisa Korelasi Product Moment Pearson
- LAMPIRAN I. Surat-Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN J. Guide Wawancara

LAMPIRAN A
SKALA TRYOUT

Identitas

Nama(inisial) :

Usia :

Jurusan/Semester :

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya merenungkan perbuatan saya dan mengambil hikmah darinya | | | | |
| 2 | Saya merasa berdosa menggunakan obat terlarang | | | | |
| 3 | Saya tidak mau menanggung risiko perbuatan buruk saya | | | | |
| 4 | Pergaulan bebas memberi kesempatan remaja untuk mencoba hal-hal yang dilarang | | | | |
| 5 | Saya menggunakan pedoman peraturan yang ada dalam bergaul di lingkungan | | | | |
| 6 | Jika saya meminum-minuman keras berarti saya merusak diri saya sendiri | | | | |
| 7 | Hati saya tidak nyaman melihat teman saya suka bermesraan di depan umum | | | | |
| 8 | Saya tidak suka dibatasi oleh peraturan | | | | |
| 9 | Saya bergaul sesuai dengan tuntunan nilai yang dijunjung tinggi masyarakat | | | | |
| 10 | Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan | | | | |
| 11 | Saya tidak mau merusak teman dengan mengajaknya melakukan hubungan seks sebelum menikah | | | | |
| 12 | Solidaritas dengan teman berarti bahwa apapun ajakan teman tidak boleh ditolak | | | | |
| 13 | Suara hati belum tentu benar sehingga saya tidak perlu mendengarkan suara hati saya | | | | |
| 14 | Saya tidak mudah dirayu untuk berbuat salah | | | | |
| 15 | Saya merasa tenang jika dapat bertindak sesuai norma yang ada | | | | |
| 16 | Saya merasa biasa saja walaupun melakukan kesalahan | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 17 | Saya tidak perlu memperbaiki perbuatan saya yang dianggap buruk oleh orang lain | | | | |
| 18 | Saya segera memperbaiki setiap kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 19 | Saya senang mencoba hal yang buruk dalam lingkungan untuk menambah pengalaman | | | | |
| 20 | Saya suka mengikuti ajakan teman untuk mencari sumber-sumber kesenangan baru | | | | |
| 21 | Apabila saya berpacaran melampaui batas berarti menyalahgunakan kepercayaan orang tua saya | | | | |
| 22 | Saya sering melanggar norma yang ada di masyarakat | | | | |
| 23 | Saya menimbang pengaruh lingkungan dengan hati nurani saya | | | | |
| 24 | Peraturan yang terlalu banyak hanya mengekang kebebasan saya | | | | |
| 25 | Saya tidak mau diingatkan akan kesalahan saya | | | | |
| 26 | Saya dihukum perasaan saya sendiri setelah tergoda minum minuman beralkohol | | | | |
| 27 | Saya tidak peduli terhadap dampak perbuatan saya bagi orang lain | | | | |
| 28 | Saya langsung menolak ketika diajak teman untuk berhubungan seks di luar nikah | | | | |
| 29 | Saya tidak dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk untuk saya | | | | |
| 30 | Saya menghindari bergaul dengan teman yang suka bergaul bebas | | | | |
| 31 | Saya selalu meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan | | | | |
| 32 | Saya mau menanggung apapun resiko dari perbuatan saya | | | | |
| 33 | Pergaulan bebas yang ada di lingkungan saya tidak mempengaruhi diri saya | | | | |
| 34 | Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekitar saya | | | | |
| 35 | Saya merasa takut untuk mengakui kesalahan yang telah saya lakukan | | | | |
| 36 | Saya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik | | | | |
| 37 | Saya selalu mengintropeksi perbuatan yang saya lakukan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 38 | Masyarakat tidak memiliki hak untuk melarang apapun perbuatan yang ingin saya lakukan | | | | |
| 39 | Saya merasa, perbuatan yang saya lakukan tidak pernah salah | | | | |
| 40 | Saya merasa tidak sanggup memperbaiki kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 41 | Saya mampu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan | | | | |
| 42 | Saya tidak akan terpengaruh walaupun orang di sekitar saya melakukan hal yang tidak baik | | | | |
| 43 | Saya sering melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai yang di junjung tinggi masyarakat | | | | |
| 44 | Saya berhak memilih apa yang harus saya lakukan tanpa dibatasi oleh apapun | | | | |
| 45 | Saya tidak menutup aurat karena orang disekitar saya tidak menutup aurat | | | | |
| 46 | Saya tidak mau ikut-ikutan menghalalkan pacaran melampau batas seperti halnya orang-orang disekitar saya | | | | |
| 47 | Saya mengingatkan teman apabila ia melanggar norma sosial | | | | |
| 48 | Saya tidak ingin perbuatan saya lepas kontrol | | | | |
| 49 | Saya merasa keberatan untuk menerapkan norma yang ada | | | | |
| 50 | Saya tidak merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah sebuah kesalahan | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya yakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya | | | | |
| 2. | Saya jarang melakukan shalat tepat waktu | | | | |
| 3. | Saya selalu menangis ketika berdoa karena sayateringat akan kesalahan saya | | | | |
| 4. | Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian | | | | |
| 5. | Saya merasa biasa saja ketika berdzikir | | | | |
| 6. | Saya tidak terbiasa bergaul dengan bebas | | | | |
| 7. | Saya selalu menjaga wudhu setiap saat | | | | |
| 8. | Sex di luar nikah adalah trend pergaulan | | | | |
| 9. | Saya tahu bahwa mempercayai adanya Allah merupakan salah satu dari rukun iman | | | | |
| 10. | Saya tidak percaya adanya takdir Allah | | | | |
| 11. | Sepengetahuan saya Al-Qur'an itu hanya berisi tentang hubungan manusia dengan Sang Khalik | | | | |
| 12. | Saya menghindari hal-hal yang membatalkan puasa di bulan ramadhan | | | | |
| 13. | Saya tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak | | | | |
| 14. | Saya yakin semua perbuatan akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat | | | | |
| 15. | Saya tetap sholat walaupun ada najiz pada pakaian saya | | | | |
| 16. | Ketika shalat saya masih memikirkan permasalahan yang saya hadapi | | | | |
| 17. | Pernikahan adalah cara terbaik untuk mengesahkan hubungan suami isteri | | | | |
| 18. | Saya merasa bosan ketika berdzikir | | | | |
| 19. | Saya mengetahui bahwa kewajiban saya sebagai muslim adalah menjalankan rukun islam | | | | |
| 20. | Saya jarang berperilaku baik dalam bergaul | | | | |
| 21. | Saya percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh Allah akan merubah nasib hamba-Nya | | | | |
| 22. | Saya jarang melakukan shalat 5 waktu dalam sehari semalam | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 23. | Saya tahu bahwa membantah orangtua merupakan perbuatan yang durhaka | | | | |
| 24. | Saya ragu Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad | | | | |
| 25. | Saya sholat berjamaah setiap waktu shalat | | | | |
| 26. | Ketika shalat terkadang saya masih memikirkan pacar saya | | | | |
| 27. | Saya merasa tenang ketika berdzikir | | | | |
| 28. | Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan teman | | | | |
| 29. | Pakaian yang tidak menutup aurat adalah sexy | | | | |
| 30. | Sepengetahuan saya rukun islam itu ada 6 perkara | | | | |
| 31. | Saya mengerjakan puasa pada bulan ramadhan karena saya tahu wajib hukumnya | | | | |
| 32. | Ketika mengucapkan "allahu akbar" pada waktu shalat saya merasa sangat kecil dihadapan Allah | | | | |
| 33. | Saya percaya masih ada Nabi yang lain setelah Nabi Muhammad | | | | |
| 34. | Setelah shalat magrib saya rutin membaca Al-Qur'an | | | | |
| 35. | Saya tidak percaya jika diri saya ini diawasi oleh malaikat | | | | |
| 36. | Rukuk merupakan salah satu bagian dari rukun shalat | | | | |
| 37. | Dalam berdoa saya masih memikirkan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan doa saya | | | | |
| 38. | Sepengetahuan saya pacaran dilarang dalam islam | | | | |
| 39. | Saya yakin malaikat diciptakan Allah sesuai dengan tugasnya masing-masing | | | | |
| 40. | Saya yakin Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah | | | | |
| 41. | Saya tidak membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an | | | | |
| 42. | Saya pernah merasakan nikmatnya minuman keras itu | | | | |
| 43. | Hati saya bergetar ketika mendengar azan | | | | |
| 44. | Harus saya akui, saya masih suka berbohong kepada orang lain | | | | |
| 45. | Saya sering membatalkan puasa pada bulan ramadhan | | | | |
| 46. | Dalam keadaan apapun saya tidak akan berjudi | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 47 | Saya jarang khusu' ketika shalat | | | | |
| 48 | Rukuk merupakan syarat sah shalat | | | | |
| 49 | Sepengetahuan saya menutup aurat wajib hukumnya | | | | |
| 50 | Saya selalu berusaha menyisihkan uang untuk membantu teman dalam kesulitan | | | | |

**Periksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada yang terlewat.
TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA**

LAMPIRAN B
TABULASI DATA TRY OUT

LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

UJI VALIDITAS SKALA KECEMAAN MORAL (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 150 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 150 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .878 | 50 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 155.3800 | 143.767 | .352 | .876 |
| VAR00002 | 155.1467 | 141.925 | .447 | .874 |
| VAR00003 | 155.8667 | 142.264 | .282 | .877 |
| VAR00004 | 156.9067 | 155.803 | -.317 | .893 |
| VAR00005 | 155.6333 | 144.368 | .241 | .877 |
| VAR00006 | 155.1800 | 142.712 | .357 | .875 |
| VAR00007 | 155.5200 | 140.493 | .364 | .875 |
| VAR00008 | 156.0067 | 139.966 | .420 | .874 |
| VAR00009 | 155.5533 | 144.316 | .251 | .877 |
| VAR00010 | 155.5200 | 140.614 | .417 | .874 |
| VAR00011 | 155.3200 | 138.125 | .472 | .873 |
| VAR00012 | 155.7333 | 140.949 | .450 | .874 |
| VAR00013 | 155.8800 | 141.489 | .354 | .876 |
| VAR00014 | 155.7533 | 141.476 | .402 | .875 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00015 | 155.4133 | 140.848 | .506 | .873 |
| VAR00016 | 155.4733 | 141.674 | .454 | .874 |
| VAR00017 | 155.5200 | 139.781 | .512 | .873 |
| VAR00018 | 155.3200 | 142.447 | .449 | .874 |
| VAR00019 | 155.5600 | 139.053 | .560 | .872 |
| VAR00020 | 156.1333 | 143.647 | .263 | .877 |
| VAR00021 | 155.5000 | 141.419 | .357 | .875 |
| VAR00022 | 155.6467 | 141.653 | .401 | .875 |
| VAR00023 | 155.8200 | 143.773 | .335 | .876 |
| VAR00024 | 155.9467 | 141.823 | .364 | .875 |
| VAR00025 | 155.5267 | 140.493 | .511 | .873 |
| VAR00026 | 155.7067 | 141.631 | .321 | .876 |
| VAR00027 | 155.5200 | 140.681 | .461 | .874 |
| VAR00028 | 155.3733 | 142.437 | .245 | .878 |
| VAR00029 | 155.7067 | 141.793 | .439 | .874 |
| VAR00030 | 155.5467 | 141.162 | .353 | .876 |
| VAR00031 | 155.7600 | 143.177 | .443 | .875 |
| VAR00032 | 155.8333 | 143.173 | .325 | .876 |
| VAR00033 | 155.7533 | 143.154 | .381 | .875 |
| VAR00034 | 155.7200 | 144.055 | .288 | .876 |
| VAR00035 | 155.7867 | 146.062 | .307 | .877 |
| VAR00036 | 155.7467 | 143.117 | .353 | .876 |
| VAR00037 | 155.6733 | 146.450 | .158 | .878 |
| VAR00038 | 155.8933 | 142.230 | .441 | .874 |
| VAR00039 | 155.8533 | 147.938 | .148 | .878 |
| VAR00040 | 155.5800 | 145.319 | .223 | .877 |
| VAR00041 | 155.7333 | 144.841 | .262 | .877 |
| VAR00042 | 155.7667 | 142.100 | .421 | .875 |
| VAR00043 | 155.5533 | 143.833 | .284 | .877 |
| VAR00044 | 155.8933 | 143.277 | .390 | .875 |
| VAR00045 | 155.7067 | 145.954 | .239 | .877 |
| VAR00046 | 155.7600 | 142.627 | .261 | .877 |
| VAR00047 | 155.8733 | 143.387 | .365 | .875 |
| VAR00048 | 155.2733 | 142.442 | .442 | .874 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00049 | 155.8067 | 141.808 | .377 | .875 |
| VAR00050 | 155.7333 | 144.828 | .279 | .877 |

UJI RELIABILITAS SKALA KECEMASAN MORAL (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 150 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 150 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .887 | 35 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 109.3600 | 100.836 | .289 | .886 |
| VAR00002 | 109.1267 | 98.809 | .434 | .884 |
| VAR00006 | 109.1600 | 99.276 | .359 | .885 |
| VAR00007 | 109.5000 | 97.634 | .350 | .886 |
| VAR00008 | 109.9867 | 96.993 | .420 | .884 |
| VAR00010 | 109.5000 | 97.621 | .411 | .884 |
| VAR00011 | 109.3000 | 95.138 | .492 | .883 |
| VAR00012 | 109.7133 | 97.709 | .460 | .883 |
| VAR00013 | 109.8600 | 97.866 | .381 | .885 |
| VAR00014 | 109.7333 | 98.291 | .400 | .885 |
| VAR00015 | 109.3933 | 97.891 | .495 | .883 |
| VAR00016 | 109.4533 | 98.491 | .451 | .884 |
| VAR00017 | 109.5000 | 97.017 | .500 | .883 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00018 | 109.3000 | 99.299 | .430 | .884 |
| VAR00019 | 109.5400 | 96.317 | .556 | .882 |
| VAR00021 | 109.4800 | 98.479 | .338 | .886 |
| VAR00022 | 109.6267 | 98.383 | .403 | .885 |
| VAR00023 | 109.8000 | 100.349 | .321 | .886 |
| VAR00024 | 109.9267 | 98.646 | .357 | .885 |
| VAR00025 | 109.5067 | 97.030 | .548 | .882 |
| VAR00026 | 109.6867 | 98.364 | .321 | .887 |
| VAR00027 | 109.5000 | 97.540 | .467 | .883 |
| VAR00029 | 109.6867 | 98.243 | .465 | .883 |
| VAR00030 | 109.5267 | 97.808 | .364 | .886 |
| VAR00031 | 109.7400 | 100.127 | .399 | .885 |
| VAR00032 | 109.8133 | 99.804 | .316 | .886 |
| VAR00033 | 109.7333 | 99.378 | .410 | .885 |
| VAR00035 | 109.7667 | 102.180 | .300 | .886 |
| VAR00036 | 109.7267 | 99.529 | .364 | .885 |
| VAR00038 | 109.8733 | 98.621 | .469 | .884 |
| VAR00042 | 109.7467 | 98.660 | .433 | .884 |
| VAR00044 | 109.8733 | 99.615 | .408 | .885 |
| VAR00047 | 109.8533 | 99.992 | .355 | .885 |
| VAR00048 | 109.2533 | 98.781 | .473 | .884 |
| VAR00049 | 109.7867 | 98.478 | .382 | .885 |

UJI VALIDITAS SKALA TINGKAT RELIGIUSITAS (X)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 149 | 99.3 |
| | Excluded ^a | 1 | .7 |
| | Total | 150 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .913 | 50 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00051 | 164.0604 | 191.098 | .400 | .912 |
| VAR00052 | 165.0067 | 185.696 | .462 | .911 |
| VAR00053 | 164.3087 | 187.026 | .482 | .911 |
| VAR00054 | 164.3490 | 186.918 | .434 | .911 |
| VAR00055 | 164.8591 | 183.825 | .551 | .910 |
| VAR00056 | 164.3826 | 187.076 | .438 | .911 |
| VAR00057 | 164.9396 | 188.584 | .303 | .913 |
| VAR00058 | 164.2819 | 187.285 | .423 | .911 |
| VAR00059 | 164.1342 | 187.076 | .642 | .910 |
| VAR00060 | 164.5638 | 187.031 | .353 | .912 |
| VAR00061 | 164.8389 | 186.001 | .332 | .913 |
| VAR00062 | 164.5906 | 187.527 | .440 | .911 |
| VAR00063 | 165.0067 | 187.507 | .375 | .912 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|-------|------|
| VAR00064 | 164.1544 | 187.037 | .505 | .911 |
| VAR00065 | 164.3691 | 188.924 | .375 | .912 |
| VAR00066 | 164.3020 | 186.780 | .525 | .911 |
| VAR00067 | 164.2148 | 189.481 | .284 | .913 |
| VAR00068 | 164.7181 | 186.947 | .401 | .912 |
| VAR00069 | 164.1812 | 187.244 | .515 | .911 |
| VAR00070 | 164.3423 | 183.956 | .602 | .909 |
| VAR00071 | 164.2550 | 187.435 | .448 | .911 |
| VAR00072 | 164.4631 | 183.872 | .500 | .910 |
| VAR00073 | 164.3490 | 189.377 | .212 | .914 |
| VAR00074 | 164.6174 | 184.292 | .514 | .910 |
| VAR00075 | 165.0134 | 188.365 | .309 | .913 |
| VAR00076 | 164.9396 | 186.746 | .358 | .912 |
| VAR00077 | 164.2953 | 186.588 | .571 | .910 |
| VAR00078 | 164.3960 | 188.687 | .339 | .912 |
| VAR00079 | 166.0403 | 196.444 | -.103 | .918 |
| VAR00080 | 164.7248 | 180.552 | .459 | .911 |
| VAR00081 | 164.3893 | 184.199 | .655 | .909 |
| VAR00082 | 164.5973 | 189.256 | .346 | .912 |
| VAR00083 | 164.1208 | 188.823 | .550 | .911 |
| VAR00084 | 164.8725 | 183.882 | .564 | .910 |
| VAR00085 | 164.7919 | 192.260 | .220 | .913 |
| VAR00086 | 164.7517 | 180.904 | .498 | .911 |
| VAR00087 | 164.6980 | 189.185 | .392 | .912 |
| VAR00088 | 164.8255 | 181.618 | .517 | .910 |
| VAR00089 | 164.2282 | 189.542 | .363 | .912 |
| VAR00090 | 164.1208 | 189.958 | .347 | .912 |
| VAR00091 | 164.8658 | 184.158 | .554 | .910 |
| VAR00092 | 164.4161 | 185.461 | .557 | .910 |
| VAR00093 | 164.6913 | 190.918 | .278 | .913 |
| VAR00094 | 164.9195 | 194.264 | .097 | .913 |
| VAR00095 | 164.5369 | 185.953 | .442 | .911 |
| VAR00096 | 164.8993 | 192.740 | .101 | .914 |
| VAR00097 | 164.7383 | 189.262 | .382 | .912 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00098 | 164.8725 | 181.828 | .507 | .910 |
| VAR00099 | 164.5772 | 186.746 | .410 | .911 |
| VAR00100 | 164.7584 | 191.022 | .288 | .912 |

UJI RELIABILITAS SKALA TINGKAT RELIGIUSITAS (X)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 149 | 99.3 |
| | Excluded ^a | 1 | .7 |
| | Total | 150 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .920 | 42 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR0001 | 139.1544 | 170.523 | .403 | .919 |
| VAR0002 | 140.1007 | 165.524 | .457 | .918 |
| VAR0003 | 139.4027 | 166.837 | .472 | .917 |
| VAR0004 | 139.4430 | 166.397 | .446 | .918 |
| VAR0005 | 139.9530 | 163.505 | .561 | .916 |
| VAR0006 | 139.4765 | 166.832 | .432 | .918 |
| VAR0007 | 140.0336 | 168.289 | .295 | .919 |
| VAR0008 | 139.3758 | 166.804 | .431 | .918 |
| VAR0009 | 139.2282 | 166.745 | .643 | .917 |
| VAR00010 | 139.6577 | 166.159 | .381 | .919 |
| VAR00011 | 139.9329 | 165.631 | .335 | .920 |
| VAR00012 | 139.6846 | 167.623 | .409 | .918 |
| VAR00013 | 140.1007 | 167.415 | .359 | .919 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00014 | 139.2483 | 166.607 | .512 | .917 |
| VAR00015 | 139.4631 | 168.291 | .390 | .918 |
| VAR00016 | 139.3960 | 166.525 | .521 | .917 |
| VAR00018 | 139.8121 | 166.546 | .405 | .918 |
| VAR00019 | 139.2752 | 166.890 | .517 | .917 |
| VAR00020 | 139.4362 | 163.761 | .604 | .916 |
| VAR00021 | 139.3490 | 167.310 | .432 | .918 |
| VAR00022 | 139.5570 | 163.370 | .518 | .917 |
| VAR00024 | 139.7114 | 163.842 | .529 | .917 |
| VAR00025 | 140.1074 | 168.205 | .294 | .919 |
| VAR00026 | 140.0336 | 166.519 | .352 | .919 |
| VAR00027 | 139.3893 | 166.631 | .544 | .917 |
| VAR00028 | 139.4899 | 168.414 | .329 | .919 |
| VAR00030 | 139.8188 | 159.879 | .485 | .918 |
| VAR00031 | 139.4832 | 163.738 | .675 | .916 |
| VAR00032 | 139.6913 | 169.255 | .313 | .919 |
| VAR00033 | 139.2148 | 168.332 | .557 | .917 |
| VAR00034 | 139.9664 | 163.479 | .579 | .916 |
| VAR00036 | 139.8456 | 160.226 | .526 | .917 |
| VAR00037 | 139.7919 | 169.301 | .347 | .919 |
| VAR00038 | 139.9195 | 161.102 | .539 | .917 |
| VAR00039 | 139.3221 | 169.179 | .355 | .919 |
| VAR00040 | 139.2148 | 169.535 | .341 | .919 |
| VAR00041 | 139.9597 | 163.715 | .570 | .916 |
| VAR00042 | 139.5101 | 165.157 | .562 | .917 |
| VAR00045 | 139.6309 | 165.775 | .437 | .918 |
| VAR00047 | 139.8322 | 169.357 | .339 | .919 |
| VAR00048 | 139.9664 | 161.303 | .529 | .917 |
| VAR00049 | 139.6711 | 166.682 | .395 | .918 |

LAMPIRAN D
SKALA PENELITIAN

Identitas

Nama (inisial) :

Usia :

Jurusan/Semester :

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya merenungkan perbuatan saya dan mengambil hikmah darinya | | | | |
| 2 | Saya merasa berdosa menggunakan obat terlarang | | | | |
| 3 | Jika saya meminum-minuman keras berarti saya merusak diri saya sendiri | | | | |
| 4 | Hati saya tidak nyaman melihat teman saya suka bermesraan di depan umum | | | | |
| 5 | Saya tidak suka dibatasi oleh peraturan | | | | |
| 6 | Saya tidak merasa bersalah ketika melakukan kesalahan | | | | |
| 7 | Saya tidak mau merusak teman dengan mengajaknya melakukan hubungan seks sebelum menikah | | | | |
| 8 | Solidaritas dengan teman berarti bahwa apapun ajakan teman tidak boleh ditolak | | | | |
| 9 | Suara hati belum tentu benar sehingga saya tidak perlu mendengarkan suara hati saya | | | | |
| 10 | Saya tidak mudah dirayu untuk berbuat salah | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 11 | Saya merasa tenang jika dapat bertindak sesuai norma yang ada | | | | |
| 12 | Saya merasa biasa saja walaupun melakukan kesalahan | | | | |
| 13 | Saya tidak perlu memperbaiki perbuatan saya yang dianggap buruk oleh orang lain | | | | |
| 14 | Saya segera memperbaiki setiap kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 15 | Saya senang mencoba hal yang buruk dalam lingkungan untuk menambah pengalaman | | | | |
| 16 | Apabila saya berpacaran melampaui batas berarti menyalahgunakan kepercayaan orang tua saya | | | | |
| 17 | Saya sering melanggar norma yang ada di masyarakat | | | | |
| 18 | Saya menimbang pengaruh lingkungan dengan hati nurani saya | | | | |
| 19 | Peraturan yang terlalu banyak hanya mengekang kebebasan saya | | | | |
| 20 | Saya tidak mau diingatkan akan kesalahan saya | | | | |
| 21 | Saya dihukum perasaan saya sendiri setelah tergoda minum minuman beralkohol | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 22 | Saya tidak peduli terhadap dampak perbuatan saya bagi orang lain | | | | |
| 23 | Saya tidak dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk untuk saya | | | | |
| 24 | Saya menghindari bergaul dengan teman yang suka bergaul bebas | | | | |
| 25 | Saya selalu meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan | | | | |
| 26 | Saya mau menanggung apapun resiko dari perbuatan saya | | | | |
| 27 | Pergaulan bebas yang ada di lingkungan saya tidak mempengaruhi diri saya | | | | |
| 28 | Saya merasa takut untuk mengakui kesalahan yang telah saya lakukan | | | | |
| 29 | Saya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik | | | | |
| 30 | Masyarakat tidak memiliki hak untuk melarang apapun perbuatan yang ingin saya lakukan | | | | |
| 31 | Saya tidak akan terpengaruh walaupun orang di sekitar saya melakukan hal yang tidak baik | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 32 | Saya berhak memilih apa yang harus saya lakukan tanpa dibatasi oleh apapun | | | | |
| 33 | Saya mengingatkan teman apabila ia melanggar norma sosial | | | | |
| 34 | Saya tidak ingin perbuatan saya lepas kontrol | | | | |
| 35 | Saya merasa keberatan untuk menerapkan norma yang ada | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya yakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya | | | | |
| 2. | Saya jarang melakukan shalat tepat waktu | | | | |
| 3. | Saya selalu menangis ketika berdoa karena saya teringat akan kesalahan saya | | | | |
| 4. | Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian | | | | |
| 5. | Saya merasa biasa saja ketika berdzikir | | | | |
| 6. | Saya tidak terbiasa bergaul dengan bebas | | | | |
| 7. | Saya selalu menjaga wudhu setiap saat | | | | |
| 8. | Sex di luar nikah adalah trend pergaulan | | | | |
| 9. | Saya tahu bahwa mempercayai adanya Allah merupakan salah satu dari rukun iman | | | | |
| 10. | Saya tidak percaya adanya takdir Allah | | | | |
| 11. | Sepengetahuan saya Al-Qur'an itu hanya berisi tentang hubungan manusia dengan Sang Khalik | | | | |
| 12. | Saya menghindari hal-hal yang membatalkan puasa di bulan ramadhan | | | | |
| 13. | Saya tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 14. | Saya yakin semua perbuatan akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat | | | | |
| 15. | Saya tetap sholat walaupun ada najiz pada pakaian saya | | | | |
| 16. | Ketika shalat saya masih memikirkan permasalahan yang saya hadapi | | | | |
| 17 | Saya merasa bosan ketika berdzikir | | | | |
| 18 | Saya mengetahui bahwa kewajiban saya sebagai muslim adalah menjalankan rukun islam | | | | |
| 19 | Saya jarang berperilaku baik dalam bergaul | | | | |
| 20 | Saya percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh Allah akan merubah nasib hamba-Nya | | | | |
| 21 | Saya jarang melakukan shalat 5 waktu dalam sehari semalam | | | | |
| 22 | Saya ragu Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad | | | | |
| 23 | Saya sholat berjamaah setiap waktu shalat | | | | |
| 24 | Ketika shalat terkadang saya masih memikirkan pacar saya | | | | |
| 25 | Saya merasa tenang ketika berdzikir | | | | |
| 26 | Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan teman | | | | |
| 27 | Sepengetahuan saya rukun islam itu ada 6 perkara | | | | |
| 28 | Saya mengerjakan puasa pada bulan ramadhan karena saya tahu wajib hukumnya | | | | |
| 29 | Ketika mengucapkan"Allahu akbar" pada waktu shalat saya merasa sangat kecil dihadapan Allah | | | | |
| 30 | Saya percaya masih ada Nabi yang lain setelah Nabi Muhammad | | | | |
| 31 | Setelah shalat magrib saya rutin membaca Al-Qur'an | | | | |
| 32 | Rukuk merupakan salah satu bagian dari rukun shalat | | | | |
| 33 | Dalam berdoa saya masih memikirkan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan doa saya | | | | |
| 34 | Sepengetahuan saya pacaran dilarang dalam islam | | | | |
| 35 | Saya yakin malaikat diciptakan Allah sesuai dengan tugasnya masing-masing | | | | |
| 36 | Saya yakin Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah | | | | |
| 37 | Saya tidak membiasakan diri untuk membaca | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | Al-Qur'an | | | | |
| 38 | Saya pernah merasakan nikmatnya minuman keras itu | | | | |
| 39 | Saya sering membatalkan puasa pada bulan ramadhan | | | | |
| 40 | Saya jarang khusu' ketika shalat | | | | |
| 41 | Rukuk merupakan sarat sah shalat | | | | |
| 42 | Sepengetahuan saya menutup aurat wajib hukumnya | | | | |

Periksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada yang terlewat.

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA

LAMPIRAN E
TABULASI DATA PENELITIAN

LAMPIRAN F
UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS DATA

Statistics

| | | Kecemasan moral | Tingkat religiusitas |
|------------------------|---------|-----------------------|-------------------------|
| N | Valid | 85 | 85 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 112.2941 | 140.9294 |
| Std. Error of Mean | | 1.18237 | 1.58545 |
| Median | | 112.1250 ^a | 144.4615 ^a |
| Mode | | 109.00 | 144.00 |
| Std. Deviation | | 10.90088 | 14.61717 |
| Variance | | 118.829 | 213.662 |
| Skewness | | -.488 | -.893 |
| Std. Error of Skewness | | .261 | .261 |
| Kurtosis | | .298 | .217 |
| Std. Error of Kurtosis | | .517 | .517 |
| Range | | 53.00 | 65.00 |

| | | | |
|-------------|----|----------------------|-----------------------|
| Minimum | | 82.00 | 98.00 |
| Maximum | | 135.00 | 163.00 |
| Sum | | 9545.00 | 11979.00 |
| Percentiles | 10 | 97.0000 ^b | 116.0000 ^b |
| | 20 | 104.5000 | 128.4000 |
| | 25 | 107.2500 | 131.7500 |
| | 30 | 108.4000 | 136.3333 |
| | 40 | 110.0000 | 142.5000 |
| | 50 | 112.1250 | 144.4615 |
| | 60 | 114.8000 | 146.7500 |
| | 70 | 118.4000 | 149.6000 |
| | 75 | 120.1250 | 150.8125 |
| | 80 | 122.1667 | 152.0000 |
| | 90 | 127.2857 | 157.8000 |

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Frequency table

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 82 | 2 | 2.4 | 2.4 | 2.4 |
| 90 | 2 | 2.4 | 2.4 | 4.7 |
| 93 | 1 | 1.2 | 1.2 | 5.9 |
| 94 | 1 | 1.2 | 1.2 | 7.1 |
| 96 | 2 | 2.4 | 2.4 | 9.4 |
| 97 | 1 | 1.2 | 1.2 | 10.6 |
| 99 | 2 | 2.4 | 2.4 | 12.9 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 100 | 1 | 1.2 | 1.2 | 14.1 |
| 102 | 1 | 1.2 | 1.2 | 15.3 |
| 103 | 2 | 2.4 | 2.4 | 17.6 |
| 104 | 2 | 2.4 | 2.4 | 20.0 |
| 105 | 2 | 2.4 | 2.4 | 22.4 |
| 107 | 3 | 3.5 | 3.5 | 25.9 |
| 108 | 3 | 3.5 | 3.5 | 29.4 |
| 109 | 7 | 8.2 | 8.2 | 37.6 |
| 110 | 4 | 4.7 | 4.7 | 42.4 |
| 111 | 4 | 4.7 | 4.7 | 47.1 |
| 112 | 4 | 4.7 | 4.7 | 51.8 |
| 113 | 4 | 4.7 | 4.7 | 56.5 |
| 114 | 2 | 2.4 | 2.4 | 58.8 |
| 115 | 3 | 3.5 | 3.5 | 62.4 |
| 116 | 2 | 2.4 | 2.4 | 64.7 |
| 117 | 2 | 2.4 | 2.4 | 67.1 |
| 118 | 3 | 3.5 | 3.5 | 70.6 |
| 119 | 2 | 2.4 | 2.4 | 72.9 |
| 120 | 3 | 3.5 | 3.5 | 76.5 |
| 121 | 1 | 1.2 | 1.2 | 77.6 |
| 122 | 3 | 3.5 | 3.5 | 81.2 |
| 123 | 3 | 3.5 | 3.5 | 84.7 |
| 124 | 2 | 2.4 | 2.4 | 87.1 |
| 125 | 1 | 1.2 | 1.2 | 88.2 |
| 127 | 1 | 1.2 | 1.2 | 89.4 |
| 128 | 6 | 7.1 | 7.1 | 96.5 |
| 129 | 1 | 1.2 | 1.2 | 97.6 |
| 130 | 1 | 1.2 | 1.2 | 98.8 |
| 135 | 1 | 1.2 | 1.2 | 100.0 |
| Total | 85 | 100.0 | 100.0 | |

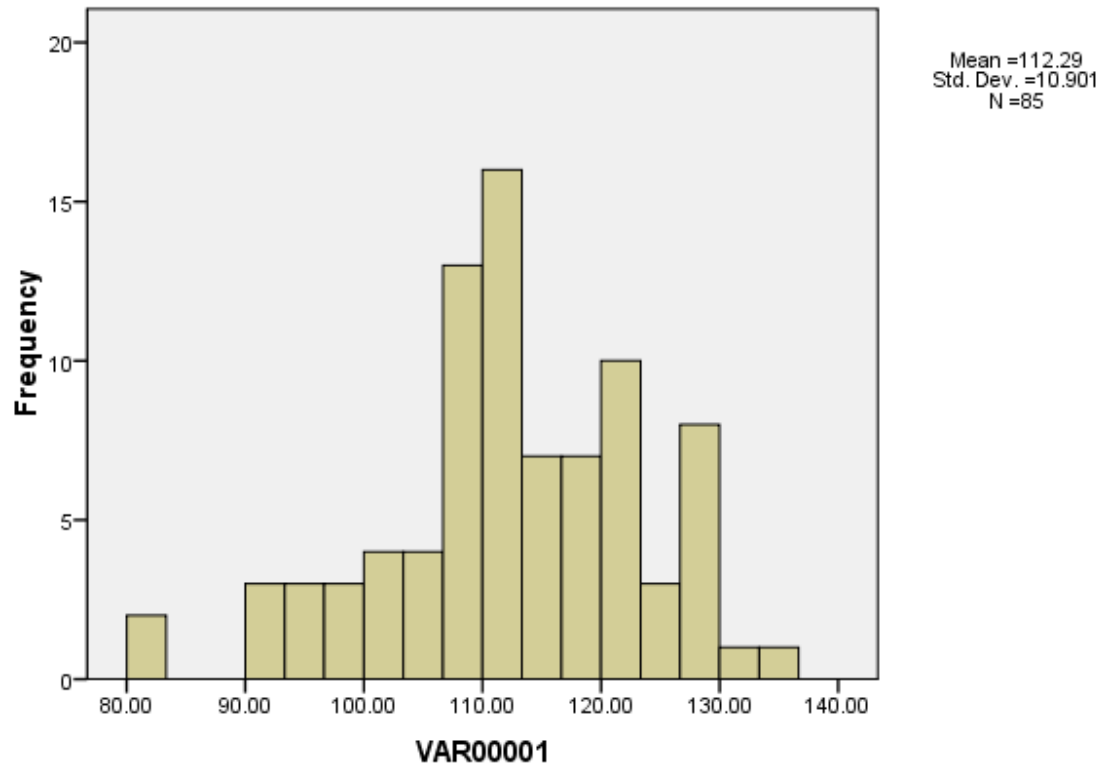
Tingkat Religiusitas

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 98 | 1 | 1.2 | 1.2 | 1.2 |
| 108 | 2 | 2.4 | 2.4 | 3.5 |

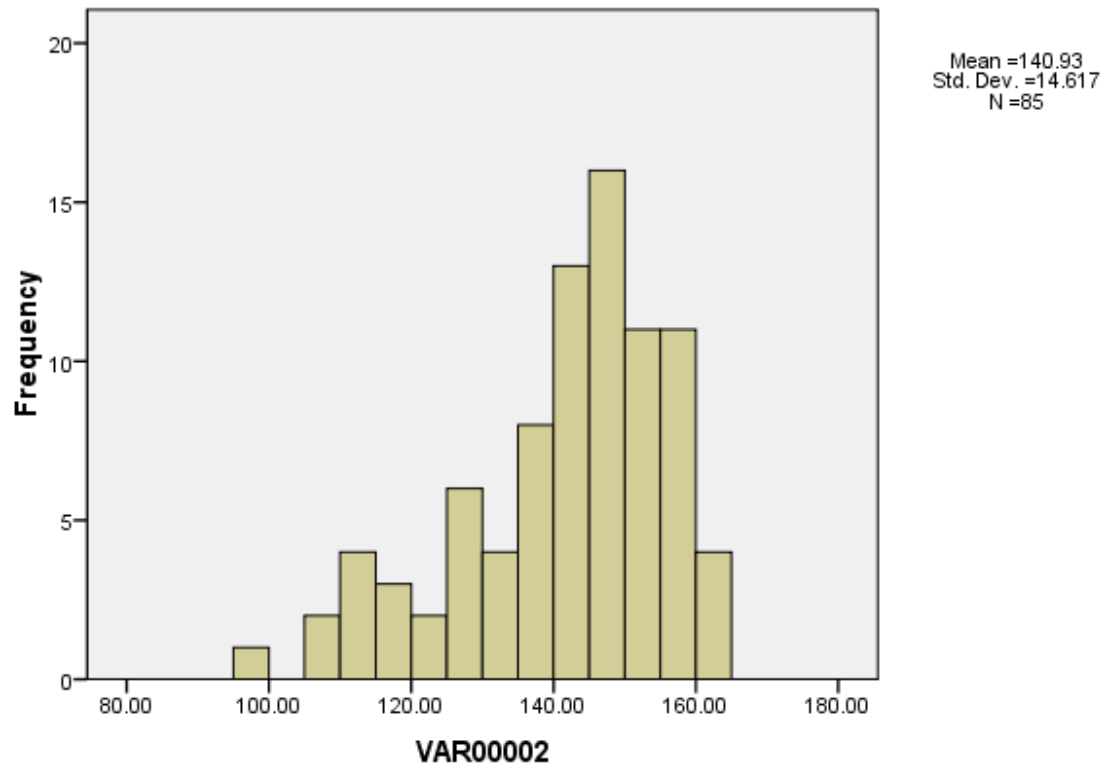
| | | | | |
|-----|---|-----|-----|------|
| 110 | 2 | 2.4 | 2.4 | 5.9 |
| 114 | 2 | 2.4 | 2.4 | 8.2 |
| 115 | 1 | 1.2 | 1.2 | 9.4 |
| 116 | 1 | 1.2 | 1.2 | 10.6 |
| 119 | 1 | 1.2 | 1.2 | 11.8 |
| 121 | 1 | 1.2 | 1.2 | 12.9 |
| 123 | 1 | 1.2 | 1.2 | 14.1 |
| 126 | 2 | 2.4 | 2.4 | 16.5 |
| 127 | 1 | 1.2 | 1.2 | 17.6 |
| 128 | 3 | 3.5 | 3.5 | 21.2 |
| 130 | 2 | 2.4 | 2.4 | 23.5 |
| 131 | 1 | 1.2 | 1.2 | 24.7 |
| 132 | 1 | 1.2 | 1.2 | 25.9 |
| 135 | 2 | 2.4 | 2.4 | 28.2 |
| 136 | 2 | 2.4 | 2.4 | 30.6 |
| 137 | 1 | 1.2 | 1.2 | 31.8 |
| 139 | 3 | 3.5 | 3.5 | 35.3 |
| 140 | 2 | 2.4 | 2.4 | 37.6 |
| 142 | 2 | 2.4 | 2.4 | 40.0 |
| 143 | 2 | 2.4 | 2.4 | 42.4 |
| 144 | 7 | 8.2 | 8.2 | 50.6 |
| 145 | 6 | 7.1 | 7.1 | 57.6 |
| 146 | 1 | 1.2 | 1.2 | 58.8 |
| 147 | 3 | 3.5 | 3.5 | 62.4 |
| 148 | 4 | 4.7 | 4.7 | 67.1 |
| 149 | 2 | 2.4 | 2.4 | 69.4 |
| 150 | 3 | 3.5 | 3.5 | 72.9 |
| 151 | 5 | 5.9 | 5.9 | 78.8 |
| 152 | 2 | 2.4 | 2.4 | 81.2 |
| 153 | 1 | 1.2 | 1.2 | 82.4 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 155 | 2 | 2.4 | 2.4 | 84.7 |
| 156 | 2 | 2.4 | 2.4 | 87.1 |
| 157 | 1 | 1.2 | 1.2 | 88.2 |
| 158 | 4 | 4.7 | 4.7 | 92.9 |
| 159 | 2 | 2.4 | 2.4 | 95.3 |
| 160 | 2 | 2.4 | 2.4 | 97.6 |
| 162 | 1 | 1.2 | 1.2 | 98.8 |
| 163 | 1 | 1.2 | 1.2 | 100.0 |
| Total | 85 | 100.0 | 100.0 | |

VAR00001



VAR00002



LAMPIRAN G
UJI LINIERITAS

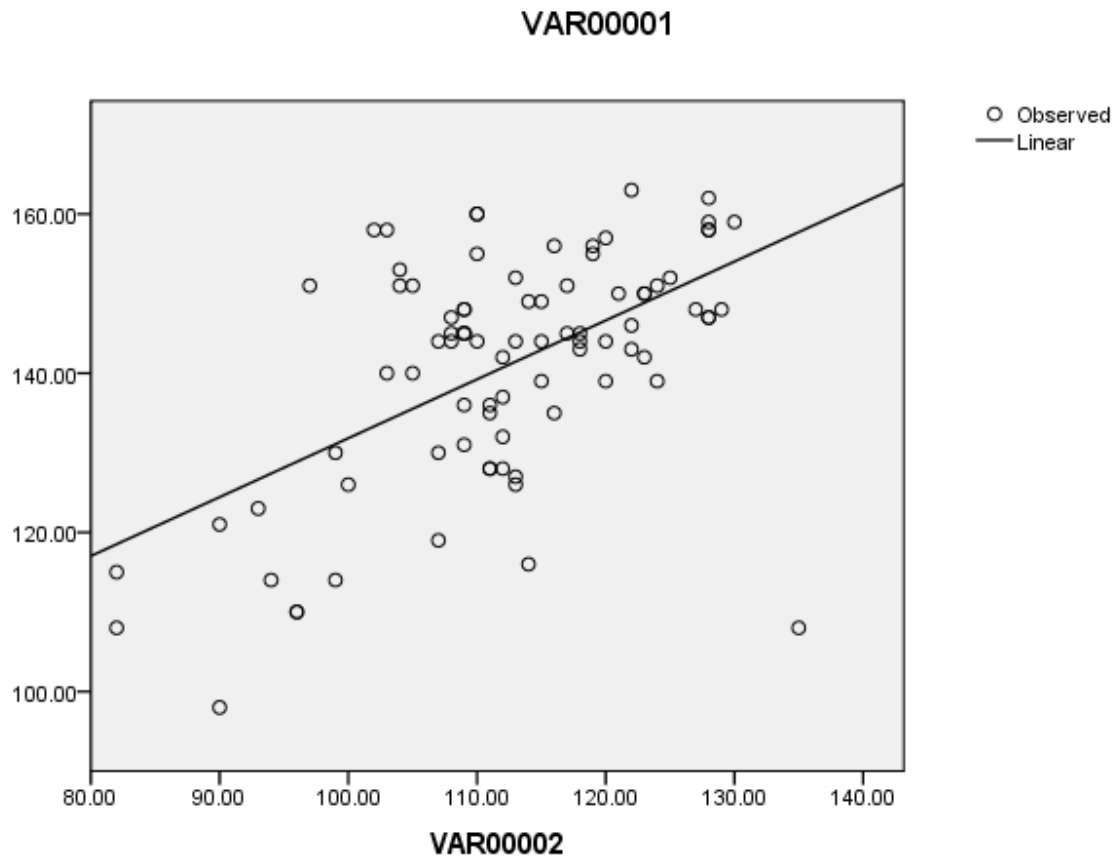
Uji linieritas
Curve fit

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:VAR00001

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .304 | 36.338 | 1 | 83 | .000 | 57.839 | .740 |

The independent variable is VAR00002.



LAMPIRAN H
ANALISA KORELASI PRODUCT MOMENT
PEARSON

Correlations

Correlations

| | | Kecemasan moral | Tingkat religiusitas |
|-------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------|
| Kecemasan moral | Pearson Correlation | 1 | .552** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 85 | 85 |
| Tingkat religiusitas | Pearson Correlation | .552** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 85 | 85 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN I
SURAT-SURAT KETERANGAN
PENELITIAN

LAMPIRAN J
GUIDE WAWANCARA

GUIDE WAWANCARA

I. Pembukaan

- a. Salam
- b. Bertanya tentang kabar
- c. Bertanya tentang kesediaan untuk di wawancara

II. Isi

- a. Apakah anda pernah melanggar nilai-nilai moral atau agama?
- b. Apabila pernah, sebutkan!
- c. Bagaimana perasaan anda saat melanggar nilai-nilai moral atau agama tersebut?
- d. Apakah anda merasa takut terjebak kembali ke dalam kehidupan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama?
- e. Apakah pengetahuan dan pengalaman agama memberi pengaruh terhadap perasaan anda saat melanggar nilai-nilai moral atau agama?

III. Penutup

- a. Ucapan terima kasih
- b. Ucapan maaf apabila terganggu dengan penelitian ini
- c. Berjabat tangan
- d. Salam